

**PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN ASH-SHOLIKHIYAH
DALAM MEMBIMBING PERILAKU RELIGIUS “GENG MOTOR”
KOMUNITAS KING NGAWI DI WILAYAH NGAWI**

TESIS



Oleh:

Uzair Albi Sholih

19913051

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INSONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN ASH-SHOLIKHIYAH
DALAM MEMBIMBING PERILAKU RELIGIUS “GENG MOTOR”
KOMUNITAS KING NGAWI DI WILAYAH NGAWI**

TESIS



DOSEN PEMBIMBING

Dra. Dr. Junanah, MIS

Oleh:

Uzair Albi Sholih

19913051

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INSONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uzair Albi Sholih

NIM : 19913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN ASH-SHOLIKHIYAH
DALAM MEMBIMBING PERILAKU RELIGIUS "GENG MOTOR"
KOMUNITAS KING NGAWI DI WILAYAH NGAWI

Menyatakan bahwa tesis ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Yogyakarta, 3 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,


Uzair Albi Sholih



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2299/PS-IAIPM/Peng./VI/2021

TESIS berjudul : **PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN
ASH-SHOLIKHIYAH DALAM MEMBIMBING
PERILAKU RELIGIUS “GENG MOTOR” KOMUNITAS
KING NGAWI DI WILAYAH NGAWI**

Ditulis oleh : Uzair Albi Sholih

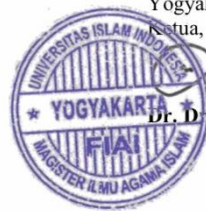
N. I. M. : 19913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Juni 2021

Setua,



Dr. D. a. Junanah, MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Uzair Albi Sholih
Tempat/tgl lahir : Ngawi, 08, April 1996
N. I. M. : 19913051
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN
ASH-SHOLIKHIYAH DALAM MEMBIMBING
PERILAKU RELIGIUS “GENG MOTOR” KOMUNITAS
KING NGAWI DI WILAYAH NGAWI**

Ketua : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. ()
Sekretaris : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag.. ()
Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Penguji : Prof. Dr. Faisal Ismail, MA. ()
Penguji : Dr. Mudzoffar Akhwan, MA. ()


Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 16 Juni 2021

Pukul : 15.30 – 16.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII




Dr. Dra. Junanah, MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamiciui.ac.id
Email: msig@uii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 2026/PS-IAIPM/ND/VI/2021

TESIS berjudul : **PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN
ASH-SHOLIKHIYAH DALAM MEMBIMBING PERILAKU
RELIGIUS “GENG MOTOR” KOMUNITAS KING NGAWI
DI WILAYAH NGAWI**

Ditulis oleh : Uzair Albi Sholih

NIM : 19913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 07 Juni 2021

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS.

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Uzair Albi Sholih
NIM : 19913051
Judul Tesis : PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN ASH-SHOLIKHIYAH DALAM MEMBIMBING PERILAKU RELIGIUS “*GENG MOTOR*” KOMUNITAS KING NGAWI DI WILAYAH NGAWI

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah tesis pada Program Pendidikan Islam Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 Mei 2021

a.n. Pembimbing



Dr. Djunanah, MIS.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٢﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٣﴾

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٤﴾

Artinya:

(5). Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (6). Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (7). Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S.) Al-Insyirah ayat 5-7

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk :

“Keluargaku yang tercinta khususnya untuk Abah dan Ibuk yang selalu mendampingiku dan membimbingku dalam setiap langkahku untuk mencari ilmu”

“Adikku Muhaimil Albi Sholih sekaligus teman berjuangku, semoga tesis ini bisa memotivasi dirimu”

“Pak Kyai dan Bu Nyai Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah”

“Para Asatidz dan para santri Pondok pesantren Ash-Sholikhiah”

“Para anggota komunitas king ngawi”

“Orang-orang yang selalu memberiku semangat dalam menuntut ilmu”

“Serta sahabat-sahabat yang selalu membantu dalam pengerjaan tesis ini”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- سئِلَ suila
- فَعَلَ fa`ala
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- قِيلَ qīla

- رَمَى ramā

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah
-

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- اَلْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللّٰهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair
ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa
mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Abstract

This scientific paper aims to explain the strategy of a Kyai who has an Islamic boarding school locally called as Pesantren and has a Pesantren-based curriculum education regulation. The background of this thesis is about the contribution of a Kyai named Sholih Al-Barnawi commonly known as "Mbah Solex". The figure of this Kyai has been in the spotlight among the community surrounding and has become a role model for anyone, including those who will be discussed below, namely a motorcycle community with a background of a group of RX members gathered to form a community that has been recognized by the surrounding community.

The researcher uses qualitative research, because the researcher sees that the research method that the researcher considers appropriate is qualitative research which is descriptive in nature, this is related to the existence of field research whose results will be relevant to the title above.

There are some interesting things that the researcher will explain about the strategy of a boarding school caregiver to mingle with the motorcycle community and the vision, mission or goal of Kyai to apply a guidance to the RX king community about religious behavior successfully applied to students who are cared for by mbah Yai Solex in his cottage. In this study, researchers found about the success of the goal of a Kyai to build a good image of a motorcycle gang community and researchers also found how the response of a "motorcycle gang" which is famous for its arrogance but still wants to carry out religious rituals as preached by the Mbah Solex.

Keywords: boarding school caregivers, motorcycle gang community, religiosity

June 09, 2021

PROOFREADER STATEMENT

The information appearing herein has been read & evaluated in grammar & punctuation without changing the meaning & information from the original document by Center for International language & Cultural Studies of Islamic University of Indonesia CILACS UII
JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

Abstrak

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk menjelaskan tentang strategi seorang kyai yang memiliki sebuah pondok dan memiliki sebuah peraturan pendidikan kurikulum yang berbasis pesantren. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan tesis ini adalah tentang kontribusi seorang kyai yang bernama Sholih Al-barnawi atau biasa dipanggil dengan nama “mbah Solex”. Sosok kyai ini telah menjadi sorotan masyarakat sekitar dan menjadi panutan bagi siapapun termasuk yang akan peneliti bahas dibawah ini yaitu sebuah komunitas motor yang berlatar belakang sekelompok anggota rx king yang berkumpul membuat suatu komunitas yang telah diakui oleh masyarakat sekitar.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti melihat bahwa metode penelitian yang peneliti anggap tepat yaitu dengan penelitian kualitatif yang sifat nya deskriptif, hal ini dihubungkan dengan adanya penelitian lapangan yang hasilnya akan relevan dengan judul diatas.

Kemudian ada beberapa hal menarik yang akan peneliti jelaskan tentang strategi seorang pengasuh pondok pesantren yang mau berbaur dengan komunitas motor tersebut dan kyai tersebut mempunyai visi misi atau tujuan untuk menerapkan bimbingan terhadap komunitas rx king tersebut tentang perilaku religiusitas yang telah berhasil diterapkan kepada santri yang diasuh oleh mbah yai Solex di pondok nya tersebut. Di penelitian ini peneliti telah menemukan tentang keberhasilan tujuan seorang kyai yang menginginkan untuk membangun image yang baik terhadap sebuah komunitas geng motor, peneliti juga menemukan bagaimana tanggapan sebuah “geng motor” yang terkenal dengan ke aroganan nya tetapi tetap mau melakukan ritual-ritual keagamaan yang didakwahkan oleh mbah Solex tersebut

Kata Kunci: *pengasuh pondok pesantren, komunitas geng motor, religiusitas*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah subhhanahu wata'ala yang mana atas berkat, rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, yaitu skripsi yang berjudul **“PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN ASH-SHOLIKHIYAH DALAM MEMBIMBING PERILAKU RELIGIUS “GENG MOTOR” KOMUNITAS KING NGAWI DI WILAYAH NGAWI”**

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Didalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing peneliti, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang membimbing, memberikan ilmu kepada penulis.
6. Abah Sholih Al-Barnawi yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah.
7. Untuk adik-adikku Muhaimil Albi Sholih, Unaisian Albi Sholih, Ruhail Albi Sholih, Uroifa Albi Sholih semoga tesis menjadi inspirasi untuk kalian agar lebih bersemangat untuk belajar.
8. Mas Imran (dishub ngawi) selaku ketua komunitas rx king yang telah bersedia memberikan informasi tentang komunitas king ngawi sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini.
9. Ustadz Qomari yang juga telah bersedia memberikan informasi tentang Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas skripsi ini.
10. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk selalu menuntut ilmu.
11. Nurul Anisa, teman setia yang telah banyak memberi pengalaman dan membantu banyak dalam penyusunan tesis ini

12. Teman-teman PAI angkatan 2014, yang senantiasa memeberikan semangat *Jazākumullāh khairan*, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 3 Juni 2021



UZAIR ALBI SHOLIH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Fokus dan Petanyaan Penelitian	14
c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
d. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	15
e. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	18
a. Kajian Penelitian Terdahulu	18
b. Landasan Teori	32
1. Tentang Pengasuh dan Pondok Pesantren	32
2. Konsep Religiusitas	43
3. Tinjauan Tentang Komunitas “geng” motor	48
BAB III METODE PENELITIAN	56
a. Jenis Penelitian.....	56
b. Tempat/Lokasi Penelitian	57
c. Informan Penelitian	58
d. Teknik Penentuan Informan	58
e. Teknik Pengumpulan Data	59

f. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	61
g. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
Hasil Penelitian dan Pembahasan	65
1. Profil Kyai (pengasuh pondok pesantren Ash-Sholikhiah)	65
2. Profil “ <i>geng motor</i> ” (komunitas king ngawi)	67
3. Peran Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah	81
4. Respon “ <i>geng motor</i> ”	83
5. Faktor Penghambat dan Pendukung	86
6. Hasil Pengasuh Pesantren Dalam Membimbing “ <i>geng motor</i> ”	88
BAB V PENUTUP	91
1. Kesimpulan	91
2. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengasuh pondok pesantren adalah sosok yang memiliki tanggung jawab khusus yaitu menjaga kesatuan umat, sering kali pengasuh pondok pesantren disebut dengan panggilan “*kyai*” yang tugas nya adalah mendidik generasi muda untuk menjadi manusia yang benar-benar mengerti akan agama.

Kyai juga memiliki amanah yang sangat berat yaitu diantaranya adalah meluruskan umat untuk kembali ke jalan Allah SWT yang sudah menjadi kewajiban kyai yaitu mempunyai sifat sabar karena mengingat tugas nya yang selalu bertemu dengan orang-orang yang membutuhkan bimbingan keagamaan.¹

Sebagai latar belakang disini peneliti memilih satu target atau tujuan yang akan menjadi target seorang kyai dalam berdakwah yaitu sebuah komunitas king ngawi yang tempatnya ada di Ngawi Jawa Timur.

Komunitas king ngawi adalah komunitas yang sudah berdiri dari semenjak tahun 2010 yang dibentuk oleh salah satu orang yang bernama mas Ali Imran yang bertugas sebagai dishub di daerah Ngawi. Komunitas ini dibentuk mas Imran dan dimulainya adalah hanya 5 orang saja bersama teman-temannya.

¹ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h. 18.

Komunitas geng motor sering kali dipandang sebelah mata karena terkenal dengan sifat arogannya di jalan namun tidak semua komunitas atau geng motor mempunyai sifat negatif yang dimaksud terlebih mereka justru melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur positif dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Di penelitian ini peneliti mencoba mengungkap apa saja dibalik komunitas king ngawi ini sehingga kelompok geng motor ini selalu mendapat perhatian lebih dan dampak positif bagi masyarakat yang mengenalnya.

Kemudian peneliti juga memerlukan sebuah teori yang didalamnya mengandung beberapa definisi Kiai. Pengertian kyai dalam pandangan ini adalah seseorang yang mampu mengabdikan jasmani dan rohaninya hanya untuk Allah SWT. Seorang kyai juga telah berpengalaman dalam bidang mendidik seorang santri karena kyai dituntut untuk mempunyai kurikulum pembelajaran yang tepat bagi santrinya, karena setiap santri pasti mempunyai permasalahan dalam belajar entah itu dari segi hafalan atau sebagainya, sebagai seorang kyai harus mengetahui metode-metode pembelajaran supaya mereka dapat belajar dengan nyaman dan mudah untuk mendapatkan pemahaman dari kitab atau buku yang mereka pelajari.²

² Edi Susanto, "Krisis Kepemimpinan Kiai: Studi Atas Kharisma Kiai Dalam Masyarakat," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2007): 111–120.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran seorang kyai sangatlah penting bagi seorang santri terlebih untuk masyarakat termasuk juga untuk komunitas king ngawi yang disebutkan diatas.

Melihat permasalahan diatas pondok pesantren bukan hanya tempat untuk belajar mengaji melainkan tempat yang tempat untuk seorang santri hidup dengan aman dan nyaman, bukan menjadi hal yang tabu lagi jika pesantren adalah tempat pendidikan moral yang tepat bagi para orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dalam menuntut ilmu.³

Sebagai gambaran untuk penelitian kedepannya disini peneliti telah memilih seorang pengasuh pondok pesantren yang beliau adalah seorang kyai sangat "*humble*" dengan siapapun, dari masyarakat kalangan bawah sampai kalangan atas beliau mampu beradaptasi dengan baik.

Kyai ini sangat disegani oleh berbagai kalangan karena sifatnya yang berwibawa dan bijaksana dan pandai menyesuaikan, salah satunya yang menarik peneliti untuk mengungkapnya adalah bagaimana mungkin seorang kyai besar yang hidupnya penuh dengan kehormatan dan selalu berhubungan dunia pesantren tapi justru kyai yang satu ini mengikuti salah satu komunitas geng motor yang ada daerah Ngawi jawa timur, komunitas yang dimaksud adalah komunitas king ngawi.

Sebagai latar belakang peneliti juga mendapatkan informasi bahwa kyai tersebut mengikuti komunitas tersebut tidak hanya untuk bersenang-senang saja namun ada niat yang sangat mulia dibalik itu yaitu kyai ini

³ Muhammad Faizul Husnayain, "Kepemimpinan Pendidikan Di Pesantren," *TADARUS* 5, no. 2 (2017).

ingin berdakwah dan menerapkan sikap religius terhadap anggota komunitas king ngawi tersebut.

Melihat permasalahan diatas peneliti sanagt tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk mendapatkan informasi tentang strategi apa saja yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Ash-Sholikhiah yang bertujuan untuk meningkatkan Perilaku Religiusitas Geng Motor (komunitas king ngawi).

Kemudian peneliti juga memerlukan sebuah dasar untuk mengaitakan dengan strategi pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku religiusius terhadap sebuah kelompk "*geng motor*" (komunitas king ngawi) yang tepatnya berada di daerah Ngawi dimana seorang pengasuh pondok pesantren Ash-Sholkhiyah tersebut merupakan seorang dari anggoita "*geng motor*" itu sendiri.

Sebagai latar belakangnya "*geng motor*" merupakan sekelompok orang yang memiliki organisasi dalam dunia motor yang sebenarnya memiliki nilai positif didalamnya yaitu diantaranya adalah membantu satu sama lain, memiliki rasa empati gotong royong yang tinggi, dan nilai positif lainnya meskipun tidak semua anggota "*geng motor*" memiliki religiusitas yang tinggi. Di penelitian ini peneliti akan memberikan hasil kontribusi seorang pengasuh pondok pesantren dengan pengalaman mendidik seorang santri pondok Ash-Shiolikhiah dan merealisasikan nya kepada "*geng motor*" tersebut.

Selanjutnya peneliti telah menetapkan waktu dan tempat untuk mengambil data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan informan yang telah peneliti tentukan yaitu pengasuh pondok pesantren sendiri yaitu Abah Sholih.

Disini peneliti melontarkan pertanyaan yang secara umum sesuai dengan fokus dan tujuan pertanyaan penelitian *“bah.. apa tujuan njenengan mengikuti komunitas geng motor tersebut?”* mbah yai menjawab *“yaa.. untuk hiburan saja karena kebetulan saya sudah hobi motor sejak saya muda, apalagi saya paling suka dengan motor rx king”*, kemudian saya melanjutkan perbincangan *“bah.. apa jenengan sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak genmg motor tersebut?”* mbah yai menjawab, *“iya betul, hampir semuanya saya ikuti dari perkumpulan rapat, pembuatan atribut, bakti sosial, acara kontes kendaraan, dan masih banyak lagi nak, cuma saya tidak pernah ikut yang gitu-gitu ya nak.. ya seperti nontong dangdut, minum-minum, karaoke”* ujar mbah yai sambil tersenyum, kemudian saya melanjutkan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian saya, *“bah... jenengan mengikuti komunitas geng motor ini hanya sekedar hobi atau ada maksud lain atau mungkin jeengan punya tujuan lain bah?”*, mbah yai menjawab *“ya awalnya hobi nak tapi semakin saya mengikuti kegiatan komunitas geng ini saya mencoba membaaur sama mereka aja nak dan sebisa mungkin saya mengingatkan pada teman-teman tentang kegiatan-kegiatan yang positif, karna nak abah disini kebetulan ditunjuk sebagai penasihat jadi ya sebisa mungkin abah*

melaksanakan kewajiban abah di geng motor ini”, kemudian saya melanjutkan pertanyaan lagi “bah.. memangnya ada kendala apa saja yang dihadapi anak geng motor dalam melakukan kegiatan positif bah?”, abah menjawab “nah ini baru saya mau utarakan nak, anak motor itu problem nya sering pada ritual keagamaan, contoh nya begini nak, ketika mereka sedang mengadakan perjalanan atau touring mereka sebagian besarnya enggan melaksanakan shalat karna touring membutuhkan waktu berjam-jam bahkan berhari-hari nak, jadi ya abah disini mencoba mengingatkan pada mereka kalo sholat itu kewajiban sebagai manusia walau mengrjakannya sering di jama’ tidak masalah”, jawab mbah yai.⁴

Sebagai latar belakang nya peneliti telah menyiapkan beberapa strategi dalam penelitian ini guna agar lebih mudah dipahami dan memudahkan pembaca untuk menganalisa nya. Peneliti telah merangkum beberapa berita dalam perjalanan sebuah komunitas rx king dari image buruk sebuah komunitas hingga “*feedback*” yang positif dari masyarakat sekitar, berikut beritanya:

Terlalu berisik, Klub Rx King mendapat kecaman dari warga, Suara knalpot raja atau RX-King pada gelaran Jamda 1 YRKI Pengprov Jabar mengganggu warga. Gelaran perdana di Jawa Barat ini berlangsung di lapangan Depsos Pangandaran Jawa Barat pada Hari Sabtu-Minggu"Suaranya tidak berhenti kang bising sekali apalagi yang

⁴ Wawancara antara peneliti dengan informan (pengasuh pnodok pesantren) pada hari Ahad tanggal 21 Februari 2021 pada pukul 09:30 WIB

dimainkan gasnya, dari kemarin sampai sekarang masih terdengar," ujar salah seorang warga yang enggan disebut namanya. Sementara itu panitia pelaksana saat dikonfirmasi terkait keluhan warga meminta maaf atas ketidaknyamanan karena suara bising knalpot. "Saya mewakili panitia meminta maaf kepada warga atas terganggunya karena suara bising knalpot," jelas Ketua Pelaksana Agus.

Masih menurut Agus, semua diluar kendali dari panitia. Panitia beberapa kilometer sebelum tempat gelaran sudah memasang spanduk peringatan Stop Blayer. Kemudian di pintu masuk atau gerbang pun dipasang spanduk dilarang blayer. Blayer istilah memainkan gas agar suara knalpot kencang. Bahkan di tempat gelaran pun MC berkali kali mengingatkan untuk tidak memainkan gas.⁵

Setelah komunitas king ini menerima respon yang kurang baik dari masyarakat maka komunitas king ini berpikir dan memiliki rencana untuk mengharumkan nama baik nya kembali dengan cara membuat para penggemar rx king lebih banyak lagi,dengan cara dianggap efektif oleh suatu komunitas. Kemudian peneliti mencantumkan berita tentang:

Ini dia motor Pak Tua yang diburu Komunitas Rx-King, Masih ingat kan dengan pak tua rider ojek online yang diburu komunitas [Yamaha RX-King](#) lantaran kondisi motornya yang memprihatinkan? Nah, ini dia motor pak tua yang diburu komunitas RX-King, tampilannya kini telah berubah drastis jadi kinclong.

⁵ <https://www.motorplus-online.com/read/251217982/terlalu-berisik-klub-rx-king-dapat-kecaman-warga> diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 13:52 WIB

Sosok RX-King milik pak tua rider ojek online bernama Hermanto yang sekarang kondisinya terlihat lebih layak dikendarai ini, diposting oleh akun facebook Firman Fadillah pada Sabtu ini. Firman adalah salah satu anggota komunitas RX-King dari Jakarta, yang bersama rekan-rekannya melakukan aksi sosial kepada sesama pengguna RX-King yang membutuhkan, dengan program bertajuk Bedah King.

Pada hari sebelumnya pada hari Jum'at Firman dan rekan-rekannya menyatakan bahwa program Bedah King yang mereka lakukan pada motor milik Bapak Hermanto, telah selesai dan akan dilakukan penyerahan kepada pemiliknya sore tadi.

Berikut pernyataan Firman Fadillah dan rekan-rekannya:

“Assalamualaikum Wr.Wb

Pertama Tama kami ucapkan Banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yg ikut berpartisipasi dalam Menyukkseskan acara BEDAH KING Bapak hermanto (rider GOJEK) yg mungkin kami tidak bisa sebutkan satu per satu. adapun hal tersebut Dari kami selaku team BEDAH King ingin memberi tahukan bahwa motor tersebut (Rx king Bapak hermanto) yg kami Restorasi (BEDAH) kami sepakat menyatakan telah selesai di laksanakan .

Akan tetapi sehubungan dengan kenyamanan Dan kelayakan untuk safety motor tersebut ,kami dan mekanik kami berencana akan test drive motor tersebut seblm SERAH terima ke bapak Hermanto(driver gojek online) untuk sekedar memastikan keadaan unit motor tersebut semua

aman Dan nyaman Pada hari jumat 2 juni 2017. Mengenai unit motor tersebut insya Allah akan di SERAH terimakan motor tersebut pada Hari sabtu tgl. 03.06.17 jam 14.00 WIB Apabila dari pihak manapun yg membantu ingin ikut serta menyaksikan/datang dalam serah terima unit motor ini bisa langsung kumpul jam 14:00 WIB di bengkel PRATAMA di jalan pilar 1 (belakang metro TV) Dan menindak lanjuti untuk masalah laporan/report untuk proses Restorasi (BEDAH) king ini kemungkinan akan kami lampirkan bersamaan dengan Serah terima unit motor tersebut Pada hari Sabtu tgl 3 juni 2017 beserta dengan dokumentasi Dan laporan tertulis yg Akan kami posting/ upload di media sosial. Mungkin cukup sekian Dari kami (team BEDAH KING) Atas perhatian rekan2 atau teman teman yg membantu untuk tercapainya kegiatan ini kami semua(team BEDAH KinG) mengucapkan banyak trima kasih ,karna tanpa kalian semua kami tidak bisa merealisasikan kegiatan ini...insyaallah semua kebaikan Akan selalu di penuhi dengan keberkahan buat semua rekan rekan ??????????????

Wasalamualaikum

*Hormat kami”.*⁶

Kemudian peneliti akan melanjutkan dalam menganalisis berita tentang komunitas king dan bagaimana respon masyarakat selanjutnya, berikut adalah berita yang peneliti dapatkan mengenai respon masyarakat terhadap komunitas rx king:

⁶ *ibid*

Komunitas Rx-King siap menjalin kemitraan dengan seluruh pihak, Awal kemunculan di kisaran tahun 80 an hingga saat ini, Yamaha RX King masih memiliki aura raja jalanan yang begitu kental. Bagi para pecintanya, desain motor ini masih tetap keren hingga saat ini. Tidak ada kata malu bersanding di atas motor RX-King walaupun bila bersanding dengan model apapun motor sport terkini. Tidak heran jika para penyemplak sang Raja wilayah Cianjur, Jawa Barat mengukuhkan diri dalam satu komunitas bernama King's Racing Abon Salakopi (RAS). "Resmi terbentuk di Villa Cipanas, Cianjur, Jabar pada (12/12) tahun ini. Komunitas kami memang baru saja terbentuk, namun secara kebersamaan dan persaudaraan sangat erat. Maklum saja, total 15 anggota King's RAS memang sebelumnya sudah saling kenal," ujar Usep Wahyudin, Ketua King's RAS.

Asiknya, siapapun bisa bergabung bareng King's RAS asalkan memenuhi ketentuan Anggaran dan Anggaran Rumah Tangga organisasi. "Silahkan, yang mau bergabung atau ingin menjalin silaturahmi bisa datang ke sekretariat. Kami juga terbuka untuk bikers dari luar kota yang kebetulan melintas kota Cianjur untuk singgah di markas kami," beber Usep seraya membisikkan alamat sekretariatnya di Jl. Bin Nuh, No. 1, Cianjur, Jawa Barat.⁷

Analisa peneliti belum cukup sampai disini saja,peneliti akan melanjutkan yaitu dengan cara mengikuti berita apa saja yang menjdai

⁷ *ibid*

respon masyarakat terhadap komunitas rx king apakah berdampak negatif atau berdampak positif. Kemudian sebagai dokumentasi latar belakang peneliti mendapatkan dan akan mencantumkan berita tentang respon dari masyarakat, berikut berita yang peneliti dapatkan:

Komunitas Rx-King membangun persatuan dan persaudaraan, Menunggangi motor yang masuk jajaran legendaris ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Adalah Ari Rabbit (001), Vermady (002), Aa Gigi (003), Parden Black (004) dan Taufiq (005) yang berhasil mendirikan R-3 Eastern Path, bertempat di Rancah kabupaten Ciamis Jawa Barat tepatnya pada hari Jum'at 01 Januari 2016

"Club ini dibentuk untuk membangun persatuan dan persaudaraan antar pengguna RX-King pada khususnya dan pengguna motor lain pada umumnya" jelas Ari Rabbit salah satu pendiri. Kemudian menurut Ari, R-3 Eastern Path ini merupakan club di bawah naungan Yamaha Rider Federation Indonesia (YRFI).

Club yang memiliki anggota aktif ini, selain sering menghadiri acara club motor lain, sering juga melakukan baksos. Misalnya bagi-bagi ta'jil saat Ramadhan kemrin, kemudian mwngadakan bakti sosial saat bencana Garut.

"Kami berharap dengan dibentuknya club ini, bisa mengurangi kegiatan balap liar dan bisa berpengaruh dalam penekanan angka kecelakaan" jelas Ari Rabbit yang memiliki no registrasi 001. Club ini memiliki motto : wani ngagaur di lembur batur jang neangan dulur yang

berarti berani berisik di daerah orang untuk mencari persaudaraan. Untuk pengguna RX-King yang belum menjadi anggota dan minat untuk gabung, bisa langsung menghubungi saat R-3 Eastern Path sedang kongkow di Rancah Ciamis Jawa Barat.⁸

Menurut keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa komunitas telah mempunyai strategi yang sangat baik dalam mengharumkan nama baik komunitas juga tentang peran kontribusi komunitas rx king terhadap masyarakat sekitar.

Kemudian peneliti berusaha mencari berita tentang strategi aa yang akan dilakukan oleh komunitas rx king untuk menyempurnakan visi misi atau tujuan mereka dalam mengharumkan nama komunitas rx king. Berikut berita nya:

Kumpul bareng Komunitas Rx-King,

Dalam rangka anniversary ke-7 Mr. BAROCK yang merupakan komunitas RX-King Banjarnegara, ada nih undangan buat kingers Nusantara. Acaranya berkumpul dan bersilahturahmi di Waduk Wisata Mrica, Banjarnegara, Jawa Tengah. Temanya sopan di jalan saat king-kingan adalah pesan pada kingers untuk selalu tertib lalu lintas mengusung tema menuju Indonesia tertib bersatu keselamatan no. 1 dan mengingatkan untuk selalu menjadi pelopor keselamatan berlalulintas. Akan ada banyak aara menarik, seperti games dan tentunya hiburan dangdut dari artis papan

⁸ *ibid*

atas. Buat yang suka poser, akan dibuat kontes modifikasi yang buka dua kelas, yaitu kelas original dan kelas modifikasi khusus RX-King.

Dari berita diatas peneliti menyimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap komunitas rx king sudah mulai terbuka dan berjalan dengan baik. Tidak berhenti sampai disini,peneliti telah mendapatkan berita yang membuat peneliti merasa salut dengan sebuah komunitas rx king yang berhasil mengharumkan nama baik mereka kembali,berikut berita nya:

Raja Jalanan Banjiri Lapangan Terbang Pondok Cabe, Ribuan raja jalanan alias penunggang motor Yamaha RX King membanjiri lapangan terbang Pondok Cabe, Tangerang Selatan.

Pengguna RX King berkumpul untuk merayakan satu dekade King Club Tangerang Selatan (KCTS), hari ini (6/8).

"Tujuan dari acara 1 Dekade KCTS ini untuk menyatukan rider RX King seluruh nusantara," kata Deden Nirwanto, ketua umum KCTS sekaligus ketua pelaksana. Total lebih dari 6000 pengguna RX King membanjiri satu dekade KCTS ini.

"Ada 6000 lebih teman-teman yang datang. Ada yang dari Aceh, Samarinda, Palu, seluruh pulau Jawa dan Lombok," lanjut Kodel sapaan akrab Deden.

Beragam kegiatan disajikan dalam memperingati hari jadinya KCTS ini. Diantaranya ada kontes modifikasi kelas Standar, Airbrush dan Extrem. Bukan cuma acara hiburan, tapi ada aksi sosial yang juga digagas KCTS. Salah satunya memberikan santunan ke panti asuhan. Tidak lupa,

ada games dan hiburan live music mengiringi obrolan hangat penunggang RX King yang datang.

Adu berisik suara knalpot hehee.. Lebih menarik lagi, ada lomba adu berisik di acara yang berlangsung hanya sehari ini. Bikin heboh suasana acara. "RX King itu kan identik dengan suara nyaring, jadi kita adakan ajang pameran knalpot di tengah acara," tutup Kodel.⁹

Disini peneliti memberikan kesimpulan dari perbincangan diatas bahwa peran antara komunitas motor, masyarakat, dan Kyai sangat penting didalam komunitas geng motor. Peneliti berusaha mengupas tuntas tentang kegiatan ini dalam bab selanjutnya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian: “peran pengasuh pondok pesantren ash-sholikhiah dalam membimbing perilaku religiusitas “geng motor” Komunitas King Ngawi
2. Pertanyaan Penelitian
 - a. Bagaimana peran Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah dalam membimbing Perilaku Religiusitas Geng Motor Komunitas King Ngawi?
 - b. Bagaimana respon “geng” motor Komunitas King Ngawi pada bimbingan pengasuh?

⁹ <https://www.motorplus-online.com/read/251217363/raja-jalanan-banjiri-lapangan-terbang-pondok-cabe> diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 13:52 WIB

- c. Bagaimana faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Pengasuh Pondok Pesantren dalam membimbing Perilaku Religiusitas Geng Motor Komunitas King Ngawi?
- d. Bagaimana Hasil Pengasuh Pondok Pesantren dalam membimbing Perilaku Religiusitas Geng Motor Komunitas King Ngawi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan, berikut tujuannya:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana peran Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah dalam membimbing Perilaku Religiusitas Geng Motor Komunitas King Ngawi
2. Untuk mendeskripsikan respon “*geng*” motor Komunitas King Ngawi pada bimbingan pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah.
3. Untuk mengungkap faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Pengasuh Pondok Pesantren dalam membimbing Perilaku Religiusitas Geng Motor Komunitas King Ngawi
4. Untuk menganalisis Hasil Pengasuh Pondok Pesantren dalam membimbing Perilaku Religiusitas Geng Motor Komunitas King Ngawi.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas manfaat penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk menambah dan memperluas keilmuan pendidikan khususnya dalam perilaku religius

2. Secara praktis

- a. Hasil dari penelitian ini peneliti mengharapkan berguna untuk menambah referensi dalam membuat penelitian selanjutnya dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya tentang perilaku religiusitas “*geng*” motor Komunitas King Ngawi
- b. Hasil dari penelitian ini peneliti mengharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.
- c. Hasil dari penelitian ini peneliti mengharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan konsep-konsep untuk penelitian selanjutnya.
- d. Penelitian ini nantinya mampu menjadi acuan dalam pengembangan sikap religius terhadap masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

1. BAB I : Pada bab berikut terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian serta manfaat penelitian.
2. BAB II : Pada bab berikut berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan landasan teori

3. BAB III : Pada bab berikut membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian dan Teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan dan teknik analisis data
4. BAB IV : Pada bab berikut berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. BAB V : pada bab berikut berisi Kesimpulan dan Saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Demi mendapatkan penelitian yang baik peneliti akan melakukan pengamatan terhadap beberapa kajian pustaka yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang akan peneliti paparkan dibawah,kajian pustaka yang peneliti pilih antar lain adalah :

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh “Hariya Toni” dengan Judul “Pesantren Sebagai Potensi Perkembangan Dakwah”. Setelah peneliti amati dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bagaiman seorang kyai mampu memberikan pelajaran terbaik dan mampu berikan keteladana bagi siswa,satnti ataupun masyarakat. Pendidikan pondok pesantren adalah tempat yang cocok untuk melatih kedisiplinan,kemandirian dan gotong royong terhadap sesama.

Santri adalah seseorang yang dituntut untuk hidup secara hemat demi mencapai pendidikan karakter yang tepat,karena pesantren sudah ditetapkan sebagai lembaga keagamaan yang penuh akan kurikulum pendidikan karakter, santri juga harus harus menerapkan itu semua demi terwujudnya keberhasilan menjadi manusia memiliki kecerdasan, kesejahteraan.¹⁰ Setelah peneliti amati yaitu tentang penelitian Hariya Toni yang berjudul “Pesantren Sebagai Potensi Perkembangan Dakwah”

¹⁰ HariyaToni, “Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016).

,penelitian berikut menjelaskan tentang fokus pada pembentukan sumber daya manusia menjelaskan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mampu membentuk kesejahteraan manusia untuk mencapai terwujudnya kecerdasan bangsa.

Sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman yang ada pada pondok pesantren Ash-Sholikhiyah yang memberikan dampak positif yaitu semangat mengikuti kegiatan pondok bagi masyarakat sekitar dan komunitas king ngawu tentunya.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Hasyim As'ari dengan Judul "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". Pondok pesantren Al-barakah berperan sebagai pondok pesantren yang menjadi media dalam penyalur ilmu agama Islam bagi bangsa. Pondok pesantren tidak dituntut hanya mencerdaskan santri dari segi keilmuan saja namun pondok pesantren juga harus mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya menjadi sebuah kreasi yang mana kreasi tersebut dapat menghasilkan lapangan pekerjaan bahkan mampu memberikan gaji, kemudian jika pesantren mampu menerapkan hal tersebut maka pesantren akan menjadi sebuah lembaga keagamaan yang bersifat mandiri.¹¹

Berhubung penelitian diatas hanya fokus pada bidang kewirausahaan yang mengajarkan kepada masyarakat sekitar dengan memberikan peluang kerja dari berbagai macam usaha seorang pengusaha

¹¹ Shinta Kartawijaya, "Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka)" (n.d.).

pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengajarkan tentang peningkatan perilaku religiusitas sekaligus menciptakan peluang usaha pada “geng” motor (komunitas king ngawi) dari seorang penghuni pondok pesantren.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Saudari Suprapti dengan Judul “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Religi Milangi”. Penelitian ini berusaha menjelaskan bahwa:

1. Peran pondok As-Salafiyyah dalam pembentukan karakter yaitu sebagai gambarannya adalah dengan cara menjalin hubungan yang baik yang dimaksud adalah pola kehidupan yang dilakukan dalam kebiasaan berhubungan dari santri satu dengan santri lainnya, antara santri dengan pengurus serta hubungan antara pengurus dengan pengurus dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami.
2. Kontribusi pondok pesantren As-Salafiyyah sebagai lembaga pendidikan islam yaitu melatih kedewasaan sikap, perilaku, wawasan dalam membaca keadaan. Ada hal lain yang menjadi tugas pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yaitu sebagai motivator dan konselor bagi santrinya, kemudian ada hal-hal yang menjadi faktor penghambat antara lain adalah:

- a) Tempat singgah untuk santri kampung sehingga perlunya dioptimalkan sebagaimana layaknya,
- b) Kegiatan dan kebiasaan yang tidak bisa berjalan dengan maksimal,
- c) Minimnya kesadaran warga tentang hal pendidikan, hal ini dapat diatasi dengan menjalin komunikasi yang baik dan menggunakan peluang yang ada di masyarakat.¹²

Setelah peneliti amati peneliti menyatakan bahwa penelitian diatas hanya fokus pada lingkungan dan arahan untuk jalinan komunikasi yang tepat dan mengguakan situasi yang ada di masyarakat.

Sedangkan penelitian ini fokus pada untuk mengajarkan tentang memnfaatkan situasi yang di msyarakat dengan nilai-nilai keislaman yang ada pada anggota “*geng motor*” yang memberikan dampak positif yaitu semangat dalam membangun sikap religius sehingga dapat memberikan dampak sangat positif bagi kehidupan sosial.

Keempat, berbagai macam kegiatan proses pembelajaran di pondok pesantren yang dilaksanakan oleh peserta didik SMK Bobotsari.dalam penelitian ini berfokus pada aktifitas pembelajaran dan hasil dari terapan belajar pendidikan islam. Dikarena nantinya pasti akan sangat berdampak pada proses belajar.

¹² Suprpti Wulaningsih, “Peran Pondok Pesantren Assalafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Desa Wisata Religi Mlangi,” *Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga* (2014).

Setelah peneliti melakukan pengamatan bahwa penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar di Pesantren terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Bobotsari.

Berhubung penelitian diatas hanya menjelaskan tentang bagaimana proses belajar dan hasilnya maka penelitian ini difokuskan tentang berbagai macam kegiatan dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang ada pada anggota "*geng motor*" yang memberikan dampak positif yaitu semangat dalam membangun sikap religiusnya.¹³

Kelima, penelitian kali ini di Pondok Pesantren *daarul Iman* Karawang di pondok ini hanya fokus pada kegiatan olahraga dalam menuangkan pendidikan kepada santrinya, namun masih saja belum tersalurkan nya kurikulum yang diinginkan.

Tujuan penelitian diatas hanya untuk mengetahui kegiatan santri Pondok Pesantren "*Daarul Iman*" dalam melaksanakan kegiatan "*Riyadhah*" di pondok pesantren, pondok pesantren ini hanya mengamati tentang kegiatan santrinya yang bertujuan untuk mengetahui akhlak yang dimiliki santri pondok pesantren "*Daarul Iman*" tujuannya untuk mengetahui realitas hubungan antara kegiatan santri dalam mengikuti kegiatan riyadhah hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari di pondok pesantren "*Darul Iman*" Karawang.

Berhubung penelitian diatas hanya melihat pada kegiatan saja peneliti menetapkan pada penelitian ini hanya memfokuskan untuk

¹³ Khanifatus Shalekhah, "Pengaruh Aktifitas Belajar di Pesantren Terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari" (Thesis, IAIN Purwokerto, 2016).

mengetahui tentang aktivitas dan umpan balik yang dirasakan oleh masyarakat sekitar tentang kegiatan-kegiatan positif yang ada pada anggota “*geng motor*”.¹⁴

Keenam, menurut B. Marjani Alwi dalam dalam jurnalnya yaitu Pondok pesantren harus berusaha mencetak insan muslim, membela dan mempertahankan nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, selayaknya tetap eksis di tengah masyarakat Indonesia.¹⁵ Sedangkan penelitian lebih fokus pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anggota “*geng motor*” yang mana dampaknya akan sangat efektif.

Ketujuh, “Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Santri”¹⁶. kurikulum yang ada di pondok ini yaitu menerapkan sistem tradisional sebagai kurikulumnya namun dalam penelitian ini dinyatakan oleh peneliti sebelumnya bahwa sistem ini telah berhasil membuat perubahan positif yang sangat signifikan bagi santrinya, antara lain aktifitas yang dimiliki pondok pesantren tersebut seperti: Sorogan, Wetonan, Bandongan, Halaqoh, Hafalan, Hiwar, Muhadatsah, Fathul Kutub dan Bahtsul Masa’il.

¹⁴ Moh Syahrizal, “Aktivitas Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Riyadhah Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Sehari-Hari (Penelitian Di Pondok Pesantren Darul Iman Karawang)” (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014).

¹⁵ B. Marjani Alwi, “Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2013): 205–219.

¹⁶ Nur Hasan, “Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah,” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 92–110.

Produk dari sebuah pendidikan yang paling intim adalah bagaimana caranya membangun mentalitasnya. Namun ada sedikit masalah dalam pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren ini karena dampak globalisasi atau ketidak seimbangan dalam dunia pendidikan.

Lembaga pendidikan sangatlah menentukan keberhasilan peserta didik karena lembaga lah yang akan mengelola sumber daya manusia dengan manajemen yang tepat.¹⁷

Kedelapan, “Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di MTs Al-Islam Joresan”¹⁸ oleh Uswatun Ni'mah kurikulum pesantren yang digunakan adalah tentang kejiwaan seseorang yang meliputi jiwa ikhlas, jiwa sederhana, jiwa mandiri, jiwa ukhuwah, jiwa kebebasan melakukan pengembangan diri dan ekstra kurikuler. Pengelolaan kurikulum di MTs al Islam mencakup: rencana, eksekusi dan evaluasi. Perencanaannya meliputi: merumuskan visi, misi dan tujuan.

Kemudian Setelah perumusan visi, misi dan tujuan dilaksanakan pemilihan materi kurikulum atau penetapan struktur kurikulum. Penetapan struktur kurikulum berdasar pada struktur kurikulum yang berlaku sebagaimana dalam lampiran UU No. 2 Tahun 2008. Selain itu juga memperhatikan nilai-nilai pesantren, kondisi dan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan meliputi: setelah melakukan proses pembelajaran kemudian

¹⁷ Miftachul Ulum, “Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan,” *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 240–257.

¹⁸ Siswanto Siswanto, “Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren,” *Ulumuna* 18, no. 1 (2014): 159–180.

menerapkan pembinaan dan pengembangan diri. Dalam kegiatan ini telah dilakukan secara berkala karena demi terbentuknya visi misi yang diinginkan oleh lembaga pendidikan.¹⁹

Penelitian diatas hanya menerapkan pengembangan dan pembinaan secara berkala, sedangkan penelitian ini sedikit unik karena juga telah melakukan pengembangan dan pembinaan namun disini siswanya bukan lagi santri atau orang yang berhubungan dunia pendidikan melainkan sebuah komunitas yang jauh dari kata pendidikan keagamaan.

Kesembilan, “Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)”²⁰, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Madrasah al-Anwar merupakan salah satu pondok yang terbuka dalam hal perubahan, dikarenakan dalam menghadapi dunia sekarang ini ijazah sangat diperlukan.

Penelitian diatas menyebutkan bahwa pondok pesantren al anwar telah membangun sebuah institusi sekolah tinggi karena diharapkan dapat mencetak santri demi mengikuti perkembangan zaman sekarang ini.

Sedangkan penelitian ini mengarah pada sikap religius sebuah anggota “*geng motor*” yang notabennya diluar jalur pendidikan formal maupu informal, dan peneliti berusaha memberikan hasil antara kedua lembaga pendidikan tersebut.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ali Romdhoni, “Dakwah Dan Tradisi Literasi Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah,” *Jurnal Bimas Islam* 9, no. 1 (2016): 117–150.

Kesepuluh, “Pelaksanaan Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap Nurul Amal Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”²¹

Tesis yang ditulis oleh Nur Said. Pelaksanaan manajemen sekolah berbasis pesantren ini menggabungkan antara dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, penggabungan antara dua kurikulum tersebut dianggap lebih efektif dalam keberhasilan proses belajar, untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukannya sarana dan prasarana. Pesantren ini menganggap saran ada hal penting dalam suatu lembaga pendidikan

Dalam lembaga pendidikan pasti mengalami sebuah tantangan demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, lembaga ini memiliki faktor penghambat yaitu diantaranya adalah dari sector sarana prasarana dikarena kenaikan jumlah peserta didik dalam pertahun nya

Salah satu metode lembaga pendidikan dalam memajukan kualitas nya yaitu diantaranya adalah sebuah lembaga pendidikan sangat menjunjung tinggi sumber daya ketanaga kerjaan. Dalam bidang manajemen lembaga pendidik mempunyai strategi dalam memajukan

²¹ Nur Said, “Pelaksanaan Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap Nurul Amal Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang” (PhD Thesis, IAIN Salatiga, 2015).

lembaga nya dengan cara memilih standar guru yang sesuai dengan standar pendidik yang telah diterapkan.²²

Kesebelas, “Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta”²³ oleh Elfa Tsuroyya. Manajemen Pengembangan Kurikulum yang dilakukan oleh PP. Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman, Yogyakarta meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Kurikulum yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yaitu kurikulum yang sering digunakan di pesantren diharapkan supaya peserta didiknya mempunyai karakter seperti anak pesantren yang berakhlakul karimah, yaitu dengan cara menyusun kurikulum didalam jadwal pelajaran, kalender sekolah, program semester, rekap informasi mingguan dan jadwal kegiatan.

Penerapan kurikulum tersebut telah menjadi program mingguan, bulanan, dan tahunan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi tes tulis dan evaluasi melalui pantauan dan pengamatan sikap. Sebagai strategi dalam pengembangan kurikulum dilakukan dengan melaksanakan beberapa hal, yaitu *Study banding*, pertemuan ilmiah, pembentukan tim rumusan, terbuka dalam menerima kritik dan saran, dan evaluasi akhir semester.

²² *Ibid.*

²³ Elfa Tsuroyya, “Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah Di MAN 3 Sleman Yogyakarta,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 379–410.

Faktor yang mendukung pengembangan kurikulum pesantren adalah, dukungan positif dari madrasah yang memberikan kepercayaan penuh kepada pengasuh pesantren dalam pengembangan kurikulum, peran dan bimbingan para ustadz/ustadzah yang siap membimbing para santri selama 24 jam, kualifikasi pendidikan yang memadai dari para ustadz/ustadzah, input santri yang bagus dan berkualitas. Sedangkan ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat bagi kelangsungan penerapan kurikulum ini yaitu terbatasnya waktu murid dikarenakan kurang semangatnya murid dalam mengikuti program Karena adanya program pesantren yang sudah padat.²⁴

Keduabelas, “Komponen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Komparatif Di SMA Darussyahid Dan SMA Puteri At-Tanwir Sampang)”²⁵ oleh Nur Hasanah. Pengkajian mengenai pendidikan formal, terutama yang terkait dengan proses belajar mengajar tidak bisa dipisahkan dari persoalan kurikulum. Kurikulum menjadi semacam barometer tersendiri berhasil tidaknya proses pengajaran. Yang perlu digaris bawahi adalah kurikulum tidak hanya identik dengan satuan mata pelajaran saja. Semua aspek yang terkait dengan pendidikan seperti metode belajar, sasaran-sasaran pembelajaran, juga termasuk dalam lingkup kurikulum. Dengan merujuk kepada ‘regulasi akademik’ tersebut diharapkan proses pendidikan akan berjalan secara sistematis dan memiliki orientasi yang

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Hasanah Nur, "Komponen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Komparatif di SMA Darussy dan SMA Puteri At-Tanwir Sampang)" *INTERAKSI: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2017).

jelas. Sebab arah pendidikan di samping sebagai media peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan, juga merupakan sarana pengembangan nilai-nilai normatif dalam rangka membentuk jatidiri peserta didik.

Upaya memadukan kurikulum pendidikan sekolah formal, khususnya SMA, dengan kurikulum pondok pesantren akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Pengembangan kurikulum pendidikan SMA berbasis pesantren sebenarnya merupakan wujud upaya dalam memadukan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah dan di pondok pesantren. Jika SMA berbasis pondok pesantren dikelola dengan baik, maka hasil yang akan diperoleh pun juga berkualitas baik.²⁶

Ketigabelas, sebagai lembaga pendidikan islam, pondok pesantren Dar At-Taubah telah mampu memenuhi tujuan kulturalnya yakni untuk mencetak santri yang berwawasan luas serta mampu mengamalkan ilmunya, hal ini dikarenakan unsur-unsur serta fasilitas yang terdapat dalam pesantren sangat mendukung untung berlangsungnya proses pendidikan di pondok pesantren Dar At-Taubah. Akan tetapi peran pondok pesantren Dar At-Taubah sebagai lembaga sosial dan lembaga dakwah islam masih belum memberikan hasil yang signifikan. Hal ini dikarenakan pondok oesantren Dar At-Taubah sendiri yang masih dalam tahap berkembang, dan kurangnya dukungan dari pihak-pihak di luar pesantren Dar At-Taubah baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Oleh sebab

²⁶ *Ibid.*

itu, seyogyanya perlu dijalin kerjasama yang lebih baik dari pihak pesantren dengan pihak eksternal pondok pesantren Dar At-Taubah.²⁷

Keempatbelas, Mohdor Ali dengan penelitian tesis yang berjudul “Studi Integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang” di UIN Sunan Ampel. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan adanya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah.²⁸

Kelimabelas, Sansan Rahmat Sadeli, “Integrasi Program Pendidikan Madrasah dan Pesantren: Studi kasus di MTS Pesantren Satu Atap Nurul Ihsan Kabupaten Tasikmalaya”. Tesis . Universitas Pendidikan Indonesia, 2011. Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah: Pertama, pada dasarnya, kurikulum yang diterapkan yaitu dengan menggabungkan dua kurikulum yakni kurikulum nasional dan kurikulum lokal. Bentuk integrasi kurikulum tersebut yang menonjol ditemukan pada:

1. Pada mata pelajaran yang disampaikan dimana diantara dua kurikulum tersebut saling mendukung dan menguatkan dan,
2. Pada metode pembelajarannya, yakni menggabungkan tiga model atau metode yaitu ceramah, demonstrasi, dan dialog.

²⁷ Fenty Marlioni, “Metode Khitobah KH Ahmad Haedar Dalam Pembinaan Akhlak Di Majelis Taklim Pondok Pesantren Daar At-Taubah Al Islamiyah: Study Deskriptif Di Majelis Taklim Pondok Pesantren Daar At-Taubah Al Islamiyah Rt 10 Rw 07 Andir Bandung” (Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014).

²⁸ Ma’rifatun Ma’rifatun, “Peran KH. Ali Maksum Dalam Pembaharuan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta (Studi Di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta).”(Thesis, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016).

Kedua, hasil penerapan integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren yang diterapkan cukup baik dan menunjang terhadap realisasi tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan pondok pesantren serta memberikan pengetahuan plus bagi santrinya.

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang peneliti paparkan diatas adalah sebagai acuan dalam memutakhirkan konsep pendidikan yang ditulis oleh Tesis yang ditulis oleh Saudari SupraptiWulaningsih yang berjudul “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Religi Milangi”. Hasil dari penelitian berikut menyatakan bahwa:

1. Pola kehidupan yang dilakukan dalam kesehariannya sangat penting diperhatikan karena hal ini akan menentukan pembentukan karakter di pondok pesantren tersebut antara lain dengan cara menjalin hubungan bain antar pengurus dalam menerapkan karakter islami, antara santri dengan pengurus serta hubungan antara pengurus dengan pengurus dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami.
2. Memiliki kedewasaan ilmu, kedewasaan perilaku, kedewasaan wawasan, membaca kondisi dan perkembangan masyarakat dan kedewasaan sikap menjad tujuan sebuah instansi kependidikan yang bernama pondok pesantren.

Penelitian diatas hanya fokus pada lingkungan atas jalinan komunikasi yang tepat dan menggunakan situasi yang ada di masyarakat dalam penerapan karakter nilai-nilai keislaman. Sedangkan penelitian ini tidak hanya fokus secara umum atau sepihak melainkan difokuskan untuk mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman dan sikap religiusitas “*geng motor*” itu sendiri dan mampu memberikan dampak positif yaitu semangat dalam membangun sikap religius sehingga dapat memberikan dampak sangat positif bagi kehidupan sosial.

B. Landasan Teori

1. Tentang Pengasuh dan Pondok Pesantren

a. Kajian Tentang Pengasuh Pondok Pesantren

Kajian tentang kyai, mesti mengikutsertakan kajian tentang kepemimpinan, dan mengkaji tentang kepemimpinan, tidak dapat dilepaskan dari kajian tentang kharisma. Ketiga hal tersebut kyai, kepemimpinan dan charisma menjadi suatu bagian integral yang tidak dapat dipisahkan, sebab di dalamnya terkandung status dan peran yang dimainkan oleh seseorang dengan predikat yang disandangnya dalam suatu masyarakat.

Istilah kyai dalam bahasa jawa mengandung arti yang sangat luas, kyai merupakan sosok yang dianggap istimewa oleh penganutnya karena sifat, ilmu, kepribadian, dan kewibawaannya dalam menyelesaikan masalah, sering sekali sosok kyai dianggap keramat oleh para penganutnya dikarenakan seorang kyai pasti identic

dengan kesaktiannya yang mungkin bias dikatakan sebagai orang yang jiwa nya sudah sangat dekat dengan tuhan. Sebutan kyai sudah tidak asing lagi dengan kehormatannya maka dari itu sering kali masyarakat meniru atau mencontoh seseorang yang mereka anggap sebagai tetua mereka atau bias dikatakan sebagai juru selamat mereka.

Namun di masa modern ini istilah kyai telah mengalami banyak perubahan arti yang sekarang sosok kyai adalah sosok pendiri pondok pesantren dan memiliki santri yang mereka menjadi target utama dalam penyampaian ilmu-ilmu agama oleh kyai tersebut. Oleh karena itu gelar kyai hanya diberikan secara sukarela oleh masyarakat tanpa melalui gelar pendidikan formal sekalipun.

Dengan penjelasan diatas bahwa yang dimaksud kyai adalah pemimpin atau ulama islam yang dipandang karismatik dalam memimpin pondok pesantren . Kemudian, fungsi kepemimpinan yang diidealisasikan sebagai peran yang melekat pada status kekhiaian merupakan suatu peran yang mesti dipandang signifikan, sebab kepemimpinan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi terhadap berhasil atau gagalnya seorang kiai dalam memimpin masyarakatnya, lebih spesifik lagi pada lembaga yang dipimpinnya, pesantren. Ketegasan dalam memimpin sangat diperlukan, dalam proses berlangsungnya kepemimpinan akan melahirkan seorang tokoh yang luar biasa.

Sebutan kyai ini lahir ketika seorang ulama mampu membaca perilaku orang lain salah satunya dan mempunyai kecerdasan tertentu yang jarang dimiliki orang lain.

Strategi kepemimpinan yang diterapkan sangat menentukan intensitas keterlibatan anggotanya dalam rencana aktivitas organisasi. Namun demikian, faktor kepemimpinan masih tetap merupakan faktor penentu terhadap efektivitas dan efisiensi kegiatan suatu organisasi, sehingga tidak salah jika dinyatakan bahwa kepemimpinan adalah soal penilaian masyarakat terhadap pribadi seseorang dalam kaitannya dengan sistem sosial yang berlaku.

Hubungan yang melekat antara unsur pribadi dengan sistem sosial ini adalah faktor utama yang mematangkan kepemimpinan tersebut. Ini berarti bahwa selama pribadi yang disebut pemimpin dianggap atau dinilai oleh masyarakat pengikutnya telah memenuhi kebutuhan dari sistem sosial dan komunitas pendukungnya, maka selama itu pula ia dapat mempertahankan ikatan emosional di antara para pengikutnya, dan selama itu pula kepemimpinannya tetap berlanjut.

Kepemimpinan kyai, sering ditandai dengan atribut kepemimpinan kharismatik. Dalam konteks tersebut, Sartono Kartodirjo menyatakan bahwa kiai-kiai pondok pesantren, dulu dan sekarang, merupakan sosok penting yang dapat membentuk

kehidupan sosial, kultural dan keagamaan warga muslim di Indonesia. Pengaruh kyai terhadap kehidupan santri tidak terbatas pada saat santri masih berada di pondok pesantren, akan tetapi berlaku dalam kurun waktu panjang, bahkan sepanjang hidupnya, ketika sudah terjun di tengah masyarakat.

Dalam perspektif ilmu-ilmu sosial, kepemimpinan merupakan masalah yang menjadi fokus kajian. Pemimpin akan selalu lahir, baik dalam komunitas kecil maupun besar. Hal ini menandakan bahwa tidak ada satu kelompok masyarakat tanpa kehadiran seorang pemimpin, selama masih ada pihak-pihak yang dipengaruhi dan diarahkan. Biasanya pihak yang berpengaruh merupakan kelompok minoritas tetapi posisinya sangat dominan, sedangkan yang dipengaruhi posisinya subordinat dan berjumlah besar. pemimpin mampu memerankan fungsi penting sebagai pelopor dalam menetapkan struktur, keadaan, ideologi dan kegiatan kelompoknya. Sehubungan dengan ini, terdapat tiga perspektif dalam memahami fenomena kepemimpinan adalah definisi seorang pemimpin yang berusaha untuk meluruskan perilaku orang lain.

Kepemimpinan dapat dipandang sebagai kemampuan yang ada dalam diri individu. Hal ini berarti aspek tertentu dari seseorang telah memberikan suatu penampilan berkuasa dan menyebabkan orang lain menerima perintahnya sebagai sesuatu yang mesti diikuti. Ia diyakini memperoleh bimbingan “wahyu”,

memiliki kualitas yang dipandang sakral dan menghimpun massa dari masyarakat kebanyakan. Dalam perspektif Max Weber, kepemimpinan yang bersumber dari kekuasaan luar biasa disebut kepemimpinan kharismatik atau *charismatic authority*. Kepemimpinan jenis ini didasarkan pada identifikasi psikologis seseorang dengan orang lain. Kepemimpinan kharismatik didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seseorang sebagai pribadi. Pengertian ini bersifat teologis, karena untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang ada pada diri seseorang, harus menggunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimiliki adalah anugerah Tuhan.

Weber mengidentifikasi sifat kepemimpinan ini dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin keagamaan. Penampilan seseorang diidentifikasi sebagai kharismatik dapat diketahui dari ciri-ciri fisiknya seperti matanya yang bercahaya, suaranya yang kuat, dagunya yang menonjol atau tanda-tanda yang lain.²⁹

b. Kajian Tentang Pengasuh Pondok Pesantren

Menurut Kyai Zarkasyi, yaitu beliau sorang pendiri pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo, kurikulum di pesantren selalu mengalami perkembangan dan mencoba mencari metode yang paling tepat untuk diterapkan sebagai metode pembelajarannya, walaupun pondok pesantren masih menggunakan

²⁹ Susanto, "Krisis Kepemimpinan Kiai."

metode lama yaitu sorogan dan ngaji weton, Di Jawa dan Madura masih kental dengan metode pembelajaran sorogan dan ngaji weton. Kedua cara tersebut digunakan jika santri telah dianggap mampu mbeaca Al-Quran.

Awalnya metode ini diperkenalkan oleh kyai lama yaitu dengan cara seorang kyai yang akan membaca kitab kuning dan menerangkannya kemudian santri menyimak dan mendengarkan kemudian aktifitas ini bnyk dilaksanakan di Langgar, Musola, atau di rumah kyai tersebut, setelah santri diwajibkan untuk membaca ulang dan menjelaska kepada kyai tentang pelajaran yang telah disampaikan oleh kyai.

Kyai menganggap hanya dengan cara ini para santri mampu memahami isi kandungan dari kitab-kitab kuning dan cara ini dianggap paling efektif utuk melatih para santri supaya mereka memiliki pemahaman yang matang, karena dalam hal ini santri dituntut untuk membaca per kalimat yang nantinya akan jadi bahan presentasi ya kepada kyai nya

Diakui oleh banyak kyai dan pendiri pondok pesantren bahwa sistem pembelajaran di pondok pesantren yang paling umum dilaksanakan dan diterapkan oleh seorang kyai adalah sistem *bandongan* atau sering kali dikatakan sistem *weton*.

Dalam cara bandongan atau weton ini, sekelompok santri terdiri antara 5 sampai 100 orang akan mendengarkan seorang kyai

yang akan membacakan, menterjemahkan, menerangkan dan seringkali membahas tentang buku-buku agama Islami dalam bahasa Arab, kemudian setiap santri harus melihat bukunya dan meringkas dari keterangan kyai baik arti maupun rangkuman tentang kata-kata atau pikiran yang sulit dipahami. Kelompok kelas yang dibentuk seorang kyai atau ustadz dari sistem bandongan ini disebut dengan *halaqah* yang secara bahasa diartikan dengan lingkaran murid untuk memulai pembelajaran, sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang ustadz. Kemudian dengan cara sorogan atau setoran, biasanya diajarkan oleh seorang kyai kepada para murid atau santri yang baru masuk dan membutuhkan panduan khusus secara individu, hal ini bisa disebut dengan masa karantina.

Namun justru dengan metode sorogan inilah banyak para pendidik justru dengan cara sorogan inilah, yang paling rumit dan dianggap sukar dari semua sistem pendidikan Islami klasikal, karena cara ini menuntut kesabaran, ketekunan, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan bagi individu santri. Kebanyakan santri "*kalong*" atau santri desa tidak berhasil dalam mengikuti pendidikan dasar kitab, hal tersebut bias terjadi karena kurangnya seangat dalam belajar santri desa tersebut yang seharusnya pendidikan dasar itu

penting bagi mereka guna untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya.³⁰

c. Pengertian Pesantren

Asal mula nama pondok pesantren adalah, pesantren berasal dari kata “santri” yang berawalan “pe” dan berakhiran “an” yang menunjukkan arti suatu tempat. Kemudian istilah pesantren artinya adalah “tempat para santri”. Selain itu, asal kata pesantren kadang dianggap sebagai gabungan dari kata “sant” (manusia yang baik) dengan suku kata “tra” (yang suka menolong) sehingga kata pesantren dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik dan suka menolong”.³¹

Menurut pandangan Abdurrahman Wahid, pondok pesantren biasanya tempatnya yang terpisah dari tempat kehidupan sekitarnya mungkin bias dibidang terpencil. Didalam lingkungan pondok terdapat beberapa bangunan yaitu terdapat: rumah kyai, masjid atau langgar, asrama, atau tempat para santri untuk menerima pelajaran yang biasanya asrama tersebut terdapat dua fungsi seorang santri yaitu untuk tempat tidur sekaligus untuk kamara kelas bagi mereka ketika menerima sebuah pelajaran atau sebagai tempat untuk seorang santri melakukan program pondok

³⁰ Amin Haidari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta (IRD Press, 2004).

³¹ S. Ag Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf* (LKIS PELANGI AKSARA, 2015).

seperti “*musyawarah*” atau belajar pada malam hari untuk pelajaran besok nya.³²

Pondok pesantren dalam pandangan Nur Cholis Majid, tidak selalu dengan arti akan keislaman, tetapi juga menganut arti keaslian Indonesia, oelh karena itu pondok pesantren bisa dikatakan lembaga pendidikan keagamaan tertua di Indonesia. Itulah kenapa alasannya para wali lebih memilih jalur pendidikan dibandingkan perang dalam menyebarkan agama Islam, sehingga para wali membawa agama islam harus dengan rasa kerja sama dan toleransi yang tinggi karena mengingat pentingnya proses ajaran islam ini membutuhkan hasil yang sempurna.³³

Ada lima elemen dasar yang penting dalam pondok pesantren yaitu diantaranya adalah kyai, masjid, santri, pondok dan kurikulum kita-kitab islam klasik atau biasa disebut dengan kitab kunig.³⁴

Semua unsur yang ada pesantren merupakan hal penting bagi pesantren bagi terwujudnya proses pembelajaran agama. Maka dari itu, bagian-bagian yang termasuk dalam elemen penting pesantren pun menjadi beragam. M. Arifin (1995), berpendapat bahwa sistem pendidikan pondok pesantren harus meliputi

³² KH Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren* (LKIS PELANGI AKSARA, 2001).

³³ Ade Aspandi, “Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Pendidikan Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat” (PhD Thesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

³⁴ Haidari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta.

infrastruktur maupun suprastruktur penunjang. Infrastruktur dapat meliputi perangkat lunak seperti kurikulum, metode pembelajaran dan perangkat keras seperti bangunan pondok, masjid, sarana, dan prasarana belajar (laboratorium, komputer, perpustakaan, dan tempat praktikum lainnya). Sedangkan suprastruktur pesantren meliputi yayasan, kiai, santri, ustadz, pengasuh dan para pembantu kiai atau ustadz dan ketanaga kerjaan yang lainnya.³⁵

d. Ciri-ciri Pesantren

Menurut teori yang peneliti ambil ada beberapa ciri khas menurut pandangan Mukti Ali yaitu sebagai berikut:³⁶

- 1) Kedekatan antar seorang kyai dan santri, hal ini dikarenakan kyai dan santri akan tinggal satu lingkungan.
- 2) Rasa “*ta’dzim*” seorang santri kepada kyainya, karena hal ini sudah menjadi pegangan bagi para santri bahwa patuh kepada kyai adalah suatu kewajiban dalam menimba ilmu di pesantren.
- 3) Memiliki rasa hemat dan mandiri dalam kehidupan pesantren, mengingat karena di pesantren seorang santri harus mampu bersikap mandiri.
- 4) Semangat dalam bersikap mandiri dalam sangat penting di pondok pesantren. Hal ini karena santri menyukai pakaiannya

³⁵ Muhamad Arifin, Akhmad Muadin, and Agus Salim Salabi, “Strategi Komunikasi Kiai Pesantren Darul Falah Dalam Perubahan Budaya Merariq Nyongkolan,” *LENTERA* 3, no. 1 (2019).

³⁶ Happy Susanto and MuhammadMuzakki, “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo),” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 1–42.

sendiri, membersihkan kamar tidur sendiri dan tidak sedikit mereka yang memasak sendiri.

- 5) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di Pesantren.
- 6) Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren.
- 7) Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh di pesantren.

e. Tujuan dan kurikulum Pesantren

Tujuan pesantren adalah tidak hanya fokus kepada pendidikan keagamaan saja. Kurikulum pembelajaran ditentukan dengan kyai dengan mengarah kepada kitab yang dipelajari yang nantinya berkaitan dengan penggunaan kitab diawali dari jenis kitab yang rendah pada tingkat yang lebih tinggi. Seorang santri dapat mengalami kenaikan kitab yang dipelajarinya jika santri sudah mampu memahami dan menjelaskan kepada temannya tentang pelajaran yang diterima melalui kyainya. kemampuan santri dalam memiliki dan menguasai metode pembelajaran ini sangat penting yang nantinya menjadi modal utama bagi seorang santri mengajarkan ilmu agama kepada santri yang lain.³⁷

Menurut pandangan Muhaimin, dalam mencapai kebahagiaan di dunia akhirat harus dengan adanya menjlain

³⁷ S. Ag Mustajab, "Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf" (LKIS PELANGI AKSARA, 2015).

hubungan vertical dengan Allah SWT itulah pandangan Muhaimin tersebut didasari.³⁸

Imam Zarkasi mempunyai pendapat, nilai-nilai yang harus dikembangkan di pesantren demi terciptanya keberhasilan ialah: jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa keberanian, jiwa kemandirian dan jiwa Ukhuwah tul Islamiyah.

2. Konsep Religiusitas

a. Pengertian Perilaku Religiusitas

Teori tentang perilaku religiusitas yang diperkenalkan oleh Harun nasution yaitu membedakannya antara pengertian religiusitas berdasarkan asal kata, yaitu ad-din, religi (relegere, religare) dan agama. Ad-din berarti undang-undang hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, tunduk, patuh. Sedangkan dari kata religi berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian religiusitas berarti mengikat. Religiusitas yang berarti menunjukkan aspek religi yang telah didalam oleh individu dalam hati, diartikan seberapa jauh pengetahuan seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta penghayatan atas kepercayaan yang dianutnya baik dalam bentuk social maupun aktivitas yang merupakan perwujudan beribadah.

³⁸ Abdul Khakim and Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Persatuan Guru, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin," *Jurnal Al-Makrifat* (2018).

Menurut Vorgote berpendapat bahwa setiap sikap religiusitas diartikan sebagai perilaku yang tahu dan mau dengan sadar menerima dan menyetujui gambar-gambar yang diwariskan kepadanya oleh masyarakat dan yang dijadikan miliknya sendiri, berdasarkan iman, kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Kemudian teori yang diperkenalkan oleh Muhammad Thaib Thohir Religiusitas merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam psikologi agama dapat dipahami religiusitas merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama. Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Religiusitas sebagai keberagamaan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Dapat diartikan, bahwa pengertian religiusitas adalah seberapa berhasil

seseorang menerapkan keyakinan dalam beragama dalam kehidupan sehari-hari dan di kehidupan social nantinya.³⁹

b. Peran Religiusitas

Di antara berbagai fenomena sosio-historis, yang paling menarik pada abad ke-20 adalah rontoknya komunisme. Ideologi yang berkembang ini sedang digiring menuju tiang gantungan sejarah untuk mempertanggungjawabkan segala dosa dan kezaliman yang pernah dilakukan kepada umat manusia. Komunisme bermula dari premis anti-tuhan. Ini kemudian berubah menjadi anti-manusia. Dan menurut prediksi di abad yang akan datang, ideologi ini akan dikenang sebagai sisa-sisa peradaban yang tetap akan di judge orang.

Selanjutnya, dalam pandangan Syafii Maarif, hal yang masih mengakar hingga saat ini ialah kapitalisme. Beliau beranggapan bahwa kapitalisme dengan berbagai watak yang dibawanya telah memberikan keseronokan kepada segelintir manusia. Sehingga kapitalisme ini tidak dapat dijadikan alternating bagi bangunan peradaban masa depan. Menurut Herbert Marcuse dikutip oleh Imam Syafii menyatakan buah dari sistem ini ialah „memudarnya dimensi bagian dalam dari pikiran, pupusnya

³⁹ Yola Tiaranita, Salma Dias Saraswati, and Fuad Nashori, “Religiusitas, Kecerdasaan Emosi, Dan Tawadhu Pada Mahasiswa Pascasarjana,” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2018): 182–193.

kekuatan kritis dan rasio, ketertundukan kepada fakta-fakta kehidupan. Demi pemenuhan dorongan

Selanjutnya, dalam pandangan Syafii Maarif, hal yang masih mengakar hingga saat ini ialah kapitalisme. Beliau beranggapan bahwa kapitalisme dengan berbagai watak yang dibawanya telah memberikan keseronokan kepada segelintir manusia. Sehingga kapitalisme ini tidak dapat dijadikan alternatif bagi bangunan peradaban masa depan. hedonistik, alam semesta telah dilukai melalui cara-cara yang tidak beradab. Dan bumi sudah terluka sangat parah akan hal ini. Oleh karena itu, apabila saat ini keadaan kita berada dalam ketidakamanan tentu kewajiban setiap orang untuk mencari dasar-dasar moral dan etika baru guna mempertahankan kehidupan ras manusia di permukaan bumi ini.

Fazlur Rahman pernah mengatakan “tidak diragukan lagi, tujuan sentral Al-Qur’an adalah untuk menciptakan sebuah tata sosial yang mantap dan hidup di muka bumi, yang adil dan diasaskan pada etika”. Dalam pandangan Islam sendiri, apakah individu yang lebih penting ataukah masyarakat, tentu ini tidak menjadi soal besar. Oleh karenanya, ide tentang masyarakat, agama, dan budaya yang begitu sentral dalam pembahasan diberbagai seminar maupun media, secara tidak langsung telah memberikan satu konstruksi sebuah bangsa dalam upaya membangun masyarakat dan peradaban yang hendak ditawarkan

ini. Dengan berada di atas landasan ontologis yang kuat, masyarakat yang hendak di bangun dari aspek budaya dan agama ini haruslah terbuka, demokratis, toleransi, dan damai. Empat ciri ini, menurut hemat saya, haruslah dijadikan acuan bagi semua gerakan pembaruan moral dan masyarakat Islam di muka bumi ini. Tentu Islam sangat mendambakan terwujudnya sebuah bangunan masyarakat yang berwajah ramah dan anggun. Kategori masyarakat ini, perbedaan agama, ideologi, dan nilai-nilai budaya tidak boleh dijadikan penghambat tercapainya cita-cita tersebut. Beberapa tokoh juga mengemukakan pendapatnya dalam memaknai masyarakat religius di masa depan.

Mukti Ali, ia berpendapat bahwa nilai-nilai religius datangnya dari suatu pengalaman, karena persoalan-persoalan religius adalah persoalan batiniah dan subyektif, dan juga sangat individualistic, sehingga bisa dikatakan tidak ada orang yang begitu bersemangat dan begitu emosional dalam membicarakan masalah agama. KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa iman yang sebenar-benarnya adalah menguasai hawa nafsunya, dan dapat mendorong hatinya untuk mencari keridhoaan Allah Swt. Di dalam tindakan-tindakannya tidak memerlukan dorongan-dorongan lain kecuali hanya kepada Allah Swt semata. Menurut keputusan hukum Allah siapa yang tidak berani mengorbankan harta benda

dan jiwa raganya untuk membela agama Allah, maka orang tersebut bukan orang mukmin.⁴⁰

3. Tinjauan Tentang Komunitas “Geng” Motor

Membahas tentang komunitas geng motor selalu identic dengan kesan negatif dan sering didengar dengan kesan ugal-ugalan atau arogan,oleh karena nya sering nya menerima hujatan dari masyarakat tanpa mengerti apa yang sebenarnya menjadi niat komunitas geng motor miliki. Komunitas-komunitas motor sering mempunyai pandangan tersendiri dan hanya beberapa lingkungan tertentu yang dapat menerima mereka.

Komunitas motor telah menunjukkan eksistensinya pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah dengan batas-batas tertentu dimana hal penting menjadi inti dari apa yang menjadi interaksi antar anggota nya. Melihat pernyataan tentang eksistensi nya maka dapat disimpulkan secara singkat bahwa komunitas geng motor adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Komunitas klub motorpun pasti memiliki visi dan misi dan tujuan yang mereka buat untuk mencapai sebuah tujuan,tidak hanya itu saja namun faktanya klub motor sering menunjukkan kebersamaan dan kekompakan mereka dalam sebuah tujuan positif yang mereka ciptakan.

⁴⁰ K.R.H. Hadjid, *Ajaran K.H. Ahmad Dahlab dengan 17 Kelompok Ayat-ayat al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah), hlm. 36.

Yang dilakukan dalam suatu komunitas ini adalah ajang silaturahmi yang biasanya dilakukan di basecamp suatu komunitas motor tujuannya mereka adalah agar bisa dilihat masyarakat dan memamerkan kekompakan mereka, ajang silaturahmi ini dilakukan oleh anggota yang sedang nongkrong ataupun yang anggota motor yang sedang melintas. Tidak sedikit juga nomor motor mereka juga jelas dan tercatat dalam kepolisian atau wadah dari perkumpulan klub motor. Sebagai sedikit tambaha bahwa komunitas geng motor pasti memiliki kesamaan hobi dalam otomotif.

Selanjutnya sebagai informasi yaitu tidak sedikit komunitas klub motor yang berada di bawah bendera pabrik motor dan biasanya mereka menjunjung tinggi nama salah satu pabrikan motor yang ada di Indonesia. Pengertian dan pemahaman kebersamaan mereka inilah yang menjadi ciri dari klub motor itu.

Kekompakan yang mereka tunjukkan menjadi salah satu bukti bahwa dalam komunitas harus ada kepercayaan dan kebersamaan. Semua ini mereka wujudkan dalam pendekatan masyarakat. Misalnya, saat ada bencana alam mereka juga ikut membantu secara materil maupun non materil. Dalam sebuah komunitas mereka memang saling menjunjung tinggi rasa kebersamaan nya. Kebersamaan itu juga mereka terapkan pada saat touring yang menjadi salah satu kegiatan rutinitas dari klub motor. Dijalan mereka selalu memberi tanda atau istilah-istilah untuk selalu tertib di jalan raya. Penelitian ini mencoba

untuk memahami dan mengungkapkan secara ringkas tentang komunitas klub motor yang selalu dianggap miring oleh masyarakat.⁴¹

Penelitian diatas mencoba mengungkapkan apa saja dan bagaimana komunitas klub motor itu dapat bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat. Komunitas ini selalu mengkampanyekan soal safety riding dan tidak pernah berhenti untuk bersosialisasi kepada masyarakat tentang bagaimana caranya berkendara dengan nyaman dan aman.

Nama baik klub motor dapat terlihat buruk bila kedapatan anggotanya tidak tertib di jalan raya dan tidak dianjurkan memecahkan masalah dengan baku hantam, tetapi lebih fleksibel dan musyawarah bila ada masalah di jalan atau dalam perkumpulan. Peneliti mendapatkan informasi bahwa sudah banyak sekali komunitas geng motor di daerah Solo Jawa Tengah, banyak sekali macam motor yang mereka jadikan sebagai komunitas motor, tapi sayang sekali tidak semua klub motor yang berada di Solo Jawa Tengah ini menjunjung tinggi keamanan dalam berkendara namun tidak sedikit pula komunitas yang sangat memberi dampak positif kepada masyarakat ataupun pengendara lainnya.

⁴¹ Asri Wulandari, "Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra)" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

Komunitas klub motor New Sniper (Solo Ninja Performance) sebagai contohnya yang juga mempunyai aturan, visi dan misi yang wajib untuk dijadikan acuan bagi para anggotanya. Sebagai contohnya, komunitas diharapkan mampu bersifat terbuka kepada siapapun termasuk kepada masyarakat tentang pemecahan suatu masalah, klub motor juga diharapkan mampu menjelaskan dan membuktikan kepada masyarakat bahwa setiap klub motor itu tidak semuanya sama, maksudnya disini adalah pasti ada plus minus nya sebuah komunitas motor.

Komunitas geng motor ini tidak terdiri dari beberapa merek motor, melainkan hanya satu merek motor saja. Sebab klub ini dibawah bendera pabrik motor yaitu Kawasaki (khusus motor ninja). Komunitas klub motor sangat banyak keberadaanya termasuk di Solo Jawa Tengah ini merupak sebuah kota yang banyak sekali para pemuda nya mempunyai hobi motor, jadi tidak heran pasti banyak sekali anak muda yang berminat untuk mengikuti suatu komunitas motor terutama di kota Solo Jawa Tengah tepatnya.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa komunitas Solo Ninja Performance telah mendapat dukungan penuh dari masyarakat tentunya juga dari pabrikan Kawasaki yang nantinya akan sangat berguna bagi komunitas tersebut.

Perkembangan dunia otomotif di Indonesia semakin hari semakin berkembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya event-event otomotif baik roda dua maupun roda empat. Tentunya masyarakat juga mendukung dunia otomotif. Kegiatan yang bersifat mengumpulkan para penggemar otomotif yang semakin diminati baik di Kota Solo Jawa Tengah maupun di daerah-daerah pelosok nusantara. Komunitas klub motor berbeda dengan adanya geng motor yang saat ini dikenal oleh masyarakat.

Masyarakat menganggap bahwa komunitas klub motor dan geng motor itu sama. Dalam hal ini peneliti sebelumnya ingin menjelaskan bahwa komunitas, klub dan geng motor itu berbeda. Jika ditinjau lebih dalam terdapat pandangan masyarakat yang semakin negatif. Yang ditakutkan para orang tua yaitu jika anak-anak mereka mengikuti sebuah geng motor tersebut yang semakin hari semakin terlihat negative dalam pandangan masyarakat.

Memiliki suatu organisasi resmi dan memiliki aturan-aturan di dalamnya adalah keinginan suatu komunitas atau klub motor. Mereka lebih mengarah kesukaan mereka terhadap motor. Mudah mencirikan klub motor, walaupun masih banyak anggota atau oknum yang tidak mengikuti tata tertib yang ada di dalam sebuah komunitas namun mereka menginginkan anggota tidak ugal-ugalan dalam berkendara dan berusaha menunjukkan kekompakan mereka terhadap masyarakat lainnya.

Komunitas motor memang tidak jauh beda dengan geng motor, sama - sama tidak melakukan kegiatan yang rusuh dan arogan namun dari segi peraturan dan safety reading, komunitas motor berbeda hanya lebih mengandalkan kegiatan touring.

Sedangkan geng motor biasanya mereka tidak memiliki aturan tetap dalam sebuah organisasi yang resmi maka tidak heran jika geng motor "*tidak tertib*" dalam berkendara, meski tidak semua geng motor itu ber image buruk namun hamper bisa dipastikan kalau geng motor itu hanya dibentuk oleh sekelompok pemuda atau teman yang berdiri secara abstrak dan biasanya tidak bersifat permanen . Misalnya, geng motor lebih suka untuk ikut balap liar dari pada balap resmi yang diadakan oleh pemerintah daerah. Menurut mereka balap liar lebih menantang dan kepuasan hati mereka tercapai.

Menurut pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunitas geng motor akan dipandang sebelah mata yang membuat masyarakat menjadi memandang komunitas klub motor selalu diremehkan. Sifat mereka yang cenderung lebih kearah negatif, misalnya tawuran, ugal-ugalan, membahayakan pengendara lain ini akan berdampak pada anggota geng motor tersebut, yaitu bisa dilakukannya tindak lanjut oleh pihak yang berwajib dan dibubarkannya anggota geng motor tersebut. Dalam kasus ini jelas sangat berbeda dengan sebuah komunitas yang mereka pasti menjunjung tinggi dalam keamanan dan kenyamanan dalam berkendara

. Namun sekarang perlu diwaspadai karena ada geng motor yang berkedok klub motor maupun komunitas motor.

Penelitian diatas telah mengidentifikasi pemikiran masyarakat terhadap komunitas klub motor menjadi negatif dan dianggap kurang baik dimata mereka. Tempat yang tempat untuk melakukan studi banding atas komunitas motor sangatlah tepat dikarenakan wilayah Solo Jawa Tengah terapat banyak sekali anggota geng motor ataupun anggota komunitas klub motor . komunitas klub motor di Kota Solo Jawa Tengah sudah menjadi tren tersendiri dikalangan penggila otomotif. Banyaknya komunitas klub motor di Kota Solo Jawa Tengah tidak bisa lagi dibedakan dengan geng motor sehingga peneliti tertarik untuk mengambil perbandingannya dari penelitian diatas.⁴²

Georg Simel yang diambil dari Soerjono Soekanto mengutarakan bahwa cara mempengaruhi suatu kelompok dan melakukan interaksi social adalah cara untuk mengetahui besar kecilnya jumlah anggota suatu kelompok. Selanjutnya Soerjono Soekanto seperti kesadaran akan jenis yang sama, adanya hubungan sosial dan orientasi serta tujuan yang telah ditentukan tersebut menjadi faktor lain dalam membedakan kelompok sosial. Maka sebaiknya untuk membentuk suatu kelompok mengandung hal penting selain

⁴² Ibid.

perasaan akan jenis yang sama juga sangat dipengaruhi oleh kesamaanya dalam sebuah tujuan.⁴³



⁴³ Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu peneliti maksudkan sebagai jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung namun dalam hal pembahasannya tetap bersifat kualitatif.

Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan dua teknik yang akan dihubungkan dengan metode kualitatif. Dengan menggunakan berbagai sarana peneliti dapat mengumpulkan data. Sarana yang dimaksud yaitu bukti wawancara, video, kaset, dan data yang telah dihitung.⁴⁴

Hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk data statistik bisa dihasilkan jika menggunakan Penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif atau penjabaran.

Kemudian memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak

⁴⁴ Anselm Shodiq & Juliet Corbin, “*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4-5

ditransformasi dalam bentuk angka) tersebut segera dilakukan oleh peneliti guna untuk menganalisis data untuk menyelesaikan sebuah penelitian yang diharapkan. Kemudian setelah peneliti melakukan pencarian informasi, mencari hubungan, dan membandingkan kemudian peneliti baru bisa menganalisis, dari hasil analisis data tersebut yang berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti akan disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi akan dipaparkan oleh peneliti sebagai pelengkap data. Untuk itu, peneliti diharuskan memahami dan menguasai isi dari penelitian dan keilmuan yang ditelitinya sehingga dapat memberikan kesimpulan mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data secara jelas dan terarah.⁴⁵

B. Tempat /Lokasi Penelitian

Hampir semua jenis penelitian dimulai dari fokus penelitian dan pertanyaan penelitian. Penelitian kualitatif mempunyai metode untuk mendapatkan masalah yaitu dengan cara dengan cara induktif. Menggunakan cara berinteraksi dan wawancara dengan para partisipan dan informan yaitu subjek yang diteliti kemudian akan dilakukan oleh peneliti di lapangan sebagai bentuk cara menggali masalah dan mendapatkan informasi .⁴⁶

⁴⁵ Jamal M. Asmani, “*Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*”, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 75

⁴⁶ Nusa Putra, “*Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 41

Sedangkan penelitian peneliti akan peneliti laksanakan langsung dan menemui dan mewawancarai langsung kepada pengasuh pondok yaitu Abah Kyai Sholih Al-Barnawi atau sering dipanggil dengan naman mbah Solex selaku pemilik pondok pesantren Ash-Sholikhiah dan beliau juga seorang anggota “*geng motor*” yang di komunitas “*geng motor*” beliau sebagai Penasihat,peneliti juga akan langsung menuju lokasinya yaitu yang bertempat di Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah yang bertempat di desa Gerih kecamatan Gerih kabupaten Ngawi provinsi Jawa Timur.

C. Informan Penelitian

Pemilik Pondok	Pengurus Pondok	Ketua Komunitas “Geng” Motor	Anggota “Geng” Motor
Abah Sholih Al-Barnawi	Ust. Qomari	Mas Imron (dishub ngawi)	Mas Wawan (notaris)
	Ust. Hasyim As’ari		Pak Ambar (serse ngawi)

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling

adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.⁴⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan dan mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan guna untuk melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya.⁴⁸

1. Wawancara

Penelitian kualitatif sering kali diidentikkan dengan melakukan wawancara dalam teknik pengumpulan data, wawancara biasanya juga dilakukan secara individu. Ada juga yang peneliti mengharuskan untuk melakukan wawancara kelompok seperti pembina pramuka, pengurus yayasan, dan suatu keluarga guna untuk memperoleh data dari informan. Namun biasanya wawancara ini dilakukan secara individual.⁴⁹ Kemudian peneliti akan melakukan wawancara dan mengambil beberapa data yang peneliti butuhkan untuk mengalukakn

⁴⁷ I. Gusti Ayu Cahya Maharani and Ketut Alit Suardana, "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur," *E-jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (2014): 525–539.

⁴⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, thn 2015), hlm. 308

⁴⁹ Nana Syaodih S., "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216

analisis dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholikiyah, pengurus Pondok Pesantren Ash-Sholikiyah, Ketua “Geng” motor, dan anggota “Geng” motor.

2. Observasi

Penelitian kualitatif terdapat sebuah teknik yaitu observasi, observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada sasaran objek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber data. Pengamatan dan pendataan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya kejadian tersebut, sehingga observasi tujuannya harus berada bersama objek yang diwawancarai, disebut observasi langsung. Sedangkan yang dinamakan observasi tidak langsung adalah sebuah pengamatan yang dilakukan peneliti tidak bersamaan dengan berlangsungnya suatu peristiwa, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui tayangan video, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁵⁰ Yang diobservasi kontribusi Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholikiyah terhadap perilaku religiusitas “Geng” motor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk

⁵⁰ Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, thn 2014), hlm. 158-159

mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk laporan serta beberapa keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵¹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti telah memutuskan untuk menggunakan cara triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya adalah penggabungan beberapa data dijadikan satu menggunakan teknik pengumpulan data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui observasi.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi. Peneliti akan menerangkan kedua teknik tersebut, berikut keterangannya :

Yang pertama yaitu Triangulasi teknik, biasanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sebagai strateginya peneliti biasanya peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara yang terstruktur dan dokumentasi.

⁵¹ ARLYTHA PUSPITA SARI, "LAYANAN SIRKULASI PERPUSTAKAAN DI MA NURUL A'LA JATIMULYO II OKU TIMUR" (PhD Thesis, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2020).

Yang kedua yaitu Triangulasi sumber, biasanya strategi yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara mendapatkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber namun dari sumber yang berbeda.

Jadi kesimpulannya, jika yang pertama yaitu Triangulasi teknik strateginya adalah mendapatkan beberapa data dari sumber yang sama yang tentunya berbeda dengan Triangulasi sumber yang strategi dalam mendapatkan beberapa data adalah dari sumber yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.

1. Reduksi Data adalah Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan pada data Pengumpulan data Penyajian data

Reduksi data berarti melakukan Penarikan /verifikasi pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dianggap urgent oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang tadinya diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara lapangan dan dokumentasi lapangan yang nantinya akan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi lapangan diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah.

Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dan dianalisis dalam bentuk refleksi yang nantinya akan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification) yakni Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi yang berisi valid atau tidaknya tentang kesimpulan yang diambil.

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti akan membuat kesimpulan yang akan didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Sebagai tambahan kesimpulan

adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.⁵²



⁵² Deni Monika Sari, Surantoro Surantoro, and Elvin Yusliana Ekawati, "Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Materi Termodinamika Pada Siswa SMA," *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* 3, no. 1 (2013): 1–7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Kyai (pengasuh pondok pesantren Ash-Sholikhiah)

Wawancara antara peneliti dengan Ust. Qomari yang berisi tentang profil pengasuh pondok pesantren Ash-Sholikhiah dibawah:

“Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah yaitu berlatar belakang seorang kyai yang berkarismatik karena mbah yai ini yang dulu nya mondok nya berpindah dari pondok ke pondok, dari yang pondok yang untuk belajar kitab sampai ke pondok yang belajar ilmu jadug sampai belajar ke pondok untuk belajar ilmu pencakj silat dan tenaga dalam semuanya telah dilalui oleh mbah yai Solex. Sampai akhirnya Mbah yai Solex yang bertempat di dusun Kepuh desa Gerih kecamatan Gerih kabupaten Ngawi telah mendirikan Pondok pesantren yang terletak di Jawa Timur tersebut dan telah berdiri sejak 1990 yang diasuh sendiri berikut memiliki puluhan santri yaitu termasuk santri tetap dan santri kalong (santri desa)”.⁵³

Selanjutnya,peneliti melakukan wawancara langsung antara peneliti dengan ustadz Qomari tentang potensi dan kegiatan positif yang dimiliki dan diterapkan sebagai salah satu kurikulum pondok pesantren Ash-Sholikhiah dibawah, berikut wawancara nya:

“Pondok Pesantren yang memiliki potensi menjadi tempat wisata ini juga merupakan salah satu pondok dari sekian pondok di daerah Ngawi Jawa Timur yang patut dikunjungi karena pondok ini memiliki berbagai aktivitas olahraga yang mengandung unsur keagamaan seperti: latihan berkuda, latihan berenang, dan juga latihan memanah seperti yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW sehingga semua aktifitas tersebut tidak

⁵³ Wawancara Langsung Dengan ustadz Qomari pada tanggal 23 mei 2021 pukul 16:30

*hanya untuk santri inti dan santri kalong (santri desa) saja melainkan dibuka untuk umum”.*⁵⁴

Peneliti menyaksikan langsung bahwa pondok pesantren Ash-Sholikhiah memang memiliki jiwa solidaritas yang sangat tinggi hal ini peneliti ketahui dengan cara peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, bukan hanya santri inti saja yang diperhatikan dalam pembinaannya namun juga masyarakat sekitar, anak muda, anak kecil, preman hampir semuanya oleh mbah Solex (panggilan akrab sang penbgasuh) sangat diperhatikan termasuk juga yang akan peneliti bahas nanti yaitu “komunitas geng motor” yang mbah Solex sendiri adalah bagian dari geng motor tersebut.

Adapun sebagai tambahan peneliti juga mencantumkan di tesis ini yaitu struktur kepemimpinan pondok yang diasuh oleh mbah Solex, yaitu:



⁵⁴ *Ibid*

Keterangan :

1. Pengasuh Pondok Pesantren : Abah Sholih Al-Barnawi
2. Ketua Pondok Pesantren : Ustadz Qomari
3. Ketua Santri Desa : Suhadi
4. Bendahara : Ustadz Hasyim As'ari
5. Sekretaris : Mulyani
6. Keamanan : Muhammad Nyamad

2. Profil Geng Motor (komunitas king ngawi)

Sebelum membahas tentang komunitas king ngawi, peneliti akan membuat deskripsi dari komunitas pusat atau induk dari segala komunitas rx king seluruh Indonesia.

Setiap komunitas pasti mempunyai komunitas atau persatuan komunitas-komunitas seluruh Indonesia tentunya yang tugas nya membawahi semua komunitas-komunitas yang berdiri diseluruh Indonesia.

Rx king sendiri mempunyai induk komunitas yang biasa disebut YRKI (Yamaha Rx King Indonesia). Selanjutnya peneliti akan mengutip tentang komunitas yang dibawah oleh YRKI (Yamaha Rx King Indonesia) yang menjadi induk dari sebuah komunitas-komunitas rx king diseluruh Indonesia. Sebagai dokumentasi berikut kutipannya,

Yamaha RX -King Indonesia (YRKI) adalah sebagai wadah organisasi bagi semua klub maupun komunitas penggemar sepeda motor Yamaha RX-King di seluruh Indonesia. Awal pendirian YRKI idenya digulirkan oleh 4 (empat) club, yaitu Semarang RX-King Club (SRC), Muntlari King Club (MKC) yang pada saat itu masih bernama KUPEK (Kumpulan Pemuda Pencinta King), Jogja King Club (JKC) dan King's Club Djakarta (KCDj) pada bulan Mei 2004. Pada tanggal 11 Juli 2004 pukul 12.00 wib di Puncak Bogor Jawa Barat, YRKI resmi berdiri dengan dihadiri oleh Cirebon King Club (CKC) yang pada saat itu masih bernama YRxC2 (Yamaha Rx Club Cirebon), Jogja King Club (JKC), King's Club Djakarta (KCDj), Kings Club Tangerang (KCT) dan King Owner Club (KOC) Bandung. Kepengurusan YRKI dibentuk di Pangandaran Jawa Barat pada bulan September 2004, yang di hadiri oleh JKC, SKC, SRC, CKC dan KCDj. YRKI tidak memaksakan club Yamaha RX-King yang ada harus ikut bergabung di YRKI. Keikutsertaannya hanya kesadaran dari masing-masing club. Organisasi YRKI adalah bertujuan sosial, tidak untuk mencari uang dalam arti menguntungkan diri sendiri. Bila YRKI mencari dana dari sponsor adalah untuk mengadakan suatu acara, misalnya Jambore atau Baksos yang mengatasmakan YRKI dan club yang terkait. Kemajuan YRKI sangat tergantung pada keaktifan dan semangat dari club-club yang tergabung didalamnya. YRKI tidak punya anggota sendiri/perorangan. Anggota dari YRKI adalah club-club Yamaha RX-King. Untuk itu

Ketua YRKI haruslah seorang Ketua club agar Program YRKI dapat berjalan dengan baik dengan dibantu oleh pengurus YRKI lainnya yang juga dari Ketua club Yamaha RX-King.

Anggota Yamaha RX-King Indonesia (YRKI) Dibawah ini adalah Daftar Registrasi Anggota Yamaha RX-King Indonesia (YRKI) Per 01 Mei 2013 yang diterima oleh Div. Website melalui Kor. Wil. dan Email YRKI (yrki@ymail.com).

1. KCDj (King's Club Djakarta) Jakarta
2. JKC (Jogja King Club) Yogyakarta
3. MKC (Muntilan King Club) Muntilan, Yogyakarta
4. YKCL (Yamaha King's Club Lampung) Lampung
5. LOKR-C (Lombok King Rider Club) Lombok, Nusa Tenggara Barat
6. SKC (Solo King Club) Solo, Jawa Tengah
7. CKC (Cirebon King Club) Jawa Barat
8. KKC (Kudus King Club) Jawa Tengah
9. KRC (King Rattle Club) Pontianak, Kalimantan Barat
10. YKCT (Yamaha King Club Tangerang) Tangerang, Banten
11. JRKC (Jambi RX-King Club) Jambi
12. KOTEG's (King's Of Tegal) Jawa Tengah
13. KRC BANDUNG (King's Rider Club) Bandung, Jawa Barat
14. YAKIMO (Yamaha King's Kota Metro) Metro, Lampung
15. PKC (Prambanan King Community) Klaten, Jawa Tengah

16. PARKING (Palangkaraya RX-King Club) Palangkaraya,
Kalimantan Tengah
17. WKB (West King Brotherhood) Cikupa, Banten
18. DKC (Depok King Club) Jawa Barat
19. BANDIT (King Bandung Intelek) Bandung, Jawa Barat
20. YKCP (Yamaha King Club Padang) Padang, Sumatera Barat
21. AKAE (A King Auto Engine) Garut, Jawa Barat
22. YRCC (Yamaha RX-King Cimahi Club) Jawa Barat
23. KPK (Klaten Punya King) Jawa Tengah
24. KKN (Komunitas King Ngawi)
25. CORS (Club Of RX-King Semarang) Jawa Tengah
26. KOKI JATIM BLITAR (Komunitas King Jawa Timur Blitar) Jawa
Timur
27. BKR (Bali King Rider) Bali
28. WRKC (Wates RX-King Club) Yogyakarta
29. LUKCY (Lawu King Community) Jawa Tengah
30. KIMC (King Independent Motor Club) Tanjung Pinang,
Kepulauan Riau
31. K2C (Klaten King's Club) Jawa Tengah
32. KROS (King Rodo Owah Sitik) Klaten, Jawa Tengah
33. BYKC (Boyolali King Club) Jawa Tengah
34. WKC (Wonogiri King Club) Jawa Tengah
35. BYKC (Bontang Yamaha King Club) Kalimantan Timur

36. ADKC (Adiningrat King Club) Sukoharjo, Jawa Tengah
37. YRKS (Yamaha RX-King Sumedang) Jawa Barat
38. IMKB (Ikatan Motor King Barabai) Kalimantan Selatan
39. KCG (King Community Gaul) Klaten, Jawa Tengah
40. LOTEK-C (Lombok Tengah King's Club) Nusa Tenggara Barat
41. CNKC (Cilacap Nusakambangan King Club) Jawa Tengah
42. MAG-KIC (Magelang King Club) Jawa Tengah
43. BKC (Balikpapan King Club) Kalimantan Timur
44. BKC (Bengkulu King Club) Bengkulu
45. DKC (Dolopo King Club) Madiun, Jawa Timur
46. KCK (King Cobra Klaten) Jawa Tengah
47. KIPROC (King Purworejo Community) Jawa Tengah
48. LUK-C (Lombok Utara King Club) Nusa Tenggara Barat
49. BYKiC (Bogor Yamaha King's Club) Jawa Barat
50. BjKC (Bojonegoro King Community) Jawa Timur
51. TKC (Tulungagung King Community) Jawa Timur
52. KCB (King's Club Bogor) Jawa Barat
53. SKM (Serikat King's Merapi) Klaten, Jawa Tengah
54. KPC (King Paser Community) Kalimantan Timur
55. TKCS (The King Club Subang) Subang, Jawa Barat
56. PANGKI (Pangkalan Bun King Club) Kalimantan Tengah
57. PACKERS (Pacitan King Riders) Jawa Timur
58. GRC (Garputala RX-King Club) Ungaran, Jawa Tengah

59. DRAG (Diamond Raid King Club) Kalimantan Selatan
60. KSC (King Sragen Community) Jawa Tengah
61. KJC (King Jepara Club) Jawa Tengah
62. PLKC (Pujut Lombok King Club) Nusa Tenggara Barat
63. KCS (King Club Samarinda) Kalimantan Timur
64. TRAKC (Tawon Racing King Community) Yogyakarta
65. DKRC (Dedengkot King Road Community) Yogyakarta
66. JACKY (Jakal Club King Yogyakarta) Yogyakarta
67. Mr.BAROCK (Banjarnegara Road Community King) Jawa Tengah
68. YRKT (Yamaha RX-King Tasikmalaya) Jawa barat
69. JOKER (Jogja King Racing) Yogyakarta
70. PRKC (Ponorogo Reyog King Community) Jawa Timur
71. IKTI (Ikatan King Tadulako Indonesia) Palu, Sulawesi Tengah
72. BRC (Banjarmasin RX-King Club) Banjarmasin, Kalimantan
73. MRC (Maniak RX-King Community) Salatiga, Jawa Tengah
74. B'TRAC (Bantul RX-King Automotive Club-Jogja) Yogyakarta
75. NKC (Nogo King's Club) Boyolali, Jawa Tengah
76. TPK (Tolai Poenya King) Palu, Sulawesi Tengah
77. ARAK'S (Arek King Stres) Ngawi, Jawa Timur
78. KKN (Komunitas King Ngawi) Jawa Timur
79. CRC (Colilo RX-King Club) Pati, Jawa Tengah
80. MAKI (Madiun King Community) Jawa Timur
81. GAMKIS (Gajah Mada King Society) Yogyakarta

82. PPKC (Protect Purwokerto King Club) Jawa Tengah
83. KRTC (King Riders Temanggung Community) Jawa Tengah
84. MRKC (Malang Rider King Community) Jawa Timur
85. PKCP (Paguyupan King Cobra Pasuruan) Jawa Timur
86. RKC BOR (RX-King Community Boros Oge Raos) Bandung,
Jawa Barat
87. KKAP (Komunitas King Arek Pasuruan) Jawa Timur
88. BROWN (Boement RX-King Owner) Kebumen, Jawa Tengah
89. CKCR (Ciputat King Club Rock 'N Roll) Tangerang Selatan,
Banten
90. CKCP (Candecalla King Club Purbalingga) Jawa Tengah
91. BKM (Blora King Mania) Jawa Tengah
92. KiKC (Kuningan King's Club) Jawa Barat
93. KCGP (King Club Galuh Pakuan) Ciamis, Jawa Barat
94. YKCS (Yamaha King's Club Sukabumi) Jawa Barat
95. SKRC (Sasak King Riders Club) Lombok, Nusa Tenggara Barat
96. YKSC (Yamaha King's Serang Club) Banten
97. KINGSTER Cibinong, Jawa Barat
98. YKB (Yamaha King Brother's) Bandung, Jawa Barat
99. YKCC (Yamaha King Club Cianjur) Jawa Barat
100. KPC (King Purwakarta Club) Purwakarta, Jawa Barat
101. KOCI (King Owners Club Indramayu) Jawa Barat
102. KRC Rajagaluh (King's Rider Club Rajagaluh) Jawa Barat

103. YAKICY (Yamaha King's Community) Bekasi, Jawa Barat
104. KRCC (King Rider's Club Cikarang) Bekasi, Jawa Barat
105. RKBC (RX-King Bekasi Club) Jawa Barat
106. THREEEX (Komunitas King Karawang) Jawa Barat
107. YYKC (Yin Yang King Club) Yogyakarta
108. RKR (RX-King Riders) Bantul, Yogyakarta
109. HKC (Handayani King Club) Yogyakarta
110. PERXING (Penggemar RX-King) Wonosobo, Jawa Tengah
111. KMKC (Kabupaten Magelang King Community) Jawa Tengah
112. PKCI (Purwodadi King Club Independence) Jawa Tengah
113. BARKING (Banjar King Club) Kalimantan Selatan
114. YKCP (Yamaha King Community Palembang) Sumatera Selatan
115. YKBC (Yamaha King Banten Club) Banten
116. AKC (Atjeh King Club) Aceh
117. IKC (Indramayu King Club) Indramayu
118. KVC (King Variasi Club) Pelalawan, Riau
119. KMC (King Motor Club) Pekanbaru, Riau
120. KMC (King Motor Club) Dumai, Riau
121. KMC (King Motor Club) Bengkalis, Riau
122. KRKMC (Kualuh RX-King Modifikasi Club) Sumatra Utara
123. KRC (King Rider Club) Medan Sumatera Utara
124. YRKAC (Yamaha RX-King's Atjeh Community) Aceh
125. BKRC (Baturaja King Rood Community) Sumatera Selatan

126. SYKC (Sumbawa Yamaha King Club) NTB
127. PKC (Puncak King Club) Bogor, Jawa Barat
128. KFC (King Fans Cloeb) Brebes, Jawa Tengah
129. KMC (King Motor Club) Perawang, Riau
130. KLC (King Luwuk Club) Banggai, Sulawesi Tengah
131. B'A King (Banyuasin RX-King Community) Sumatera Selatan
132. KOBRA (King Organisasi Buhan Rantau) Tapi, Kalimantan Selatan
133. GKCI (Gorontalo King Club Indonesia) Sulawesi
134. EKC (Evav King Club) Maluku Tenggara
135. FKCM (Fighter Kings Club Melawi) Kalimantan Barat
136. YRKC_Psp (Yamaha Rx-Kings Club Padangsidimpuan) Sumatera Utara
137. PKRC (Parakan King Riders Club) Temanggung Jateng
138. BBKS (Brigade Barisan King Serpong) Banten
139. MOHAKC (Motor Yamaha King Club) Banjar Patroman, Jawa Barat
140. R-SIC (Radja Stylies in Cherbond) Cirebon, Jawa Barat
141. YKCJ (Yamaha King Club Jambi) Jambi
142. KINGKU (Komunitas King Kudus) Kudus
143. MKC (Manado King Community) Sulawesi
144. MMS (Modified Motor Singo) Solo, Jawa Tengah
145. PKC (Puncak King Club) Bogor, Jawa Barat

146. YRCi (Yamaha RX-King Club Independent) Jakarta
147. RKC (Raja Klaten Club) Jawa Tengah
148. SKC (Solok King Community) Sumatera Barat
149. TKC (The King Cilacap) Jawa Tengah
150. OK Kebumen (One King Kebumen) Jawa Tengah
151. D'KING (D'King Community) Bali
152. YKC (Yamaha King's Cilegon) Banten
153. KITACO (King Tabalong Community) Kalimantan Selatan
154. KLIC (King's Lintar Club) Kalimantan Barat
155. CROWN (Candiroto RX Owner) Jawa Tengah
156. YKC OKUS (Yamaha King Club OKU Selatan) Palembang
157. KILLER (King Legend Life Forever) Yogyakarta
158. KKTB (Komunitas King Tanah Bumbu) Kalimantan Selatan
159. YRP (Yamaha RX-King Pati) Jawa Tengah
160. KERIS (Kendal RX-King Lover's) Jawa Tengah
161. BURING (Bumiayu RX-King) Brebes Selatan, Jawa Tengah
162. RKCP (RX-King Club Parung) Bogor
163. KCT (King Community Timika) Timika, Papua
164. SYKC (Sumbawa Yamaha King Club) Sumbawa
165. MR-X (Majenang RX-King Xtremee) Majenang, Jawa Tengah
166. COKS (Club Of King Surabaya) Jawa Timur
167. JMKC (Jalan Magelang King Community) Yogyakarta
168. SMOKING (Sampit Motor King) Sampit, Kotawaringin Timur

169. KCSS (King Club Solok Selatan) Sumatera Barat
170. MTKC (Muara Teweh King Community) Kalimantan Tengah
171. The King Dompu (The Kingdom Community Dompu) NTB
172. BOYKCOT (Boyolali King Community) Jawa Tengah
173. KOCS (King Owners Club Singaparna) Tasik Malaya, Jawa barat
174. JACKO (Java Community King Owner) Tulungagung
175. K3 (Komunitas King Kertosono) Nganjuk, Jawa Timur
176. JRC (Juwana RX-King Club) Pati, Jawa Tengah
177. BKRC (Biak King Riders Club) Biak, Papua
178. ANKER (Alas Roban King Riders) Jawa Tengah
179. BANKER (Bantul King Raiders) Yogyakarta
180. BBGK (Bapak-Bapak Gila King)
181. C-FOX (Club Fighting Of King Padalarang) Padalarang, Jawa Barat
182. CKCI (Club King Cikampek) Cikampek, Jawa Barat
183. COBRA (Community Bikers RX-King Pekalongan) Jawa Tengah
184. D'JACK (Dewa Jalanan Club Klaten) Klaten, Jawa Tengah
185. GKC (Giras King Club) Jawa Timur
186. GR CB (Ghost RX Community Bandung) Bandung, Jawa Barat
187. IMPAKS (Impossible Automotive King Sleman) Yogyakarta
188. JK KC (Jalan Krakal King Community) Gunung Kidul, Yogyakarta
189. KFJ (King Fighter Jombang) Jombang, Jawa Timur
190. KINGDOM (Kingdom) Yogyakarta
191. KOMPAK (Komunitas Pecinta King Probolinggo) Jawa Timur

192. KOMPAKC (Komunitas Pecinta King Cilacap) Jawa Tengah
193. KKKR (Komunitas King Kubu Raya) Kalimantan Barat
194. KRKC (Kota Raja King Club) Kalimantan Timur
195. KTC (King Tempel Community) Sleman, Yogyakarta
196. MBKC (Muara Badak King Club) Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur
197. MY KING (My King) Solo, Jawa Tengah
198. PEKIC (Penajam King Community) Kalimantan Timur
199. P-KING (Puruk Cahu King) Murung Raya, Kalimantan Tengah
200. POKER (Pemalang Of King Riders) Jawa Tengah
201. PRKC (Parakan King Raiders Club) Temanggung, Jawa Tengah
202. RCC (RX-King Club Cepu) Jawa Tengah
203. REAKSI (Rembang King Solidarity) Jawa Tengah
204. RRC (Rembang RX-King Club) Jawa Tengah
205. RXCOM (RX-King Community Banyu Bang Tuban) Jawa Timur
206. RXK Kandangan (RX-K Kandangan) Kediri, Jawa Timur
207. SAKIC (Salatiga King Club) Jawa Tengah
208. SEKER (Serdadu King Raiders) Yogyakarta
209. SKR (Sangatta King Rider) Kalimantan Timur
210. TKCB (Trisakti King Club Bantul) Yogyakarta
211. URC (United of RX-King Community) Pemalang, Jawa Tengah
212. YKCI (Yamaha King Cobra Independent) Bogor, Jawa Barat
213. YRP (Yamaha RX-King Pati) Jawa Tengah

214. AB RAJA (AB Raja) Yogyakarta.⁵⁵

Kemudian setelah peneliti mencantumkan dokumentasi selanjutnya peneliti melakukan wawancara antara peneliti dengan mas Imron (disebut ngawi) selaku ketua dari komunitas king ngawi tersebut tentang sejarah berdirinya komunitas king ngawi.⁵⁶

Berikut adalah wawancaranya, Peneliti menanyakan *“bagaimana mas imron membentuk komunitas king ngawi ini”*, mas Imron menjawab *“awalnya kami cuma berlima mas.. berinisiatif untuk membuat sebuah komunitas yang....”*

Disini peneliti mencoba menarik kesimpulan bahwa mas Imron dan kawan-kawan lainnya berusaha membentuk sebuah komunitas yang secara tidak langsung memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat sosial, kenapa peneliti memberikan keterangan demikian karena komunitas memiliki visi misi yang sangat positif yaitu menyatukan pengguna motor rx king sebagai media untuk menyambung silaturahmi antar pengendara rx king yang nanti akan bertujuan menebarkan kebaikan dan saling membantu satu sama lain baik dalam sektor internal maupun eksternal masyarakat.

Dalam pembentukan komunitas rx king ini dengan berjalannya waktu telah membuahkan hasil yaitu salah satunya adalah anggotanya

⁵⁵ <http://yogiezprasetya.blogspot.com/2013/12/sejarah-yamaha-rx-king-indonesia-rki.html> diakses pada tanggal 2 Mei 2021 pukul 20:18 WIB

⁵⁶ Wawancara Langsung Dengan mas Imron pada Tanggal 24 Mei 2021, Pukul 20:00

yang sangat banyak kurang lebih jumlahnya terdapat 700 personil aktif dan pasif, disini peneliti mencoba menyimpulkan bahwa mas Imran selaku ketua komunitas king ngawi dan 4 kawan lainnya telah mencapai kesuksesan dalam membentuk sebuah komunitas yang latar belakangnya adalah kebanyakan anggota polisi, tentara pegawai, pejabat, kyai, dan anak muda yang sudah lulus SMA, kenapa minimal anak SMA karena setelah peneliti melakukan wawancara langsung dengan mas Imran selaku ketua komunitas king ngawi yaitu salah satu syarat masuk komunitas tersebut ialah yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan SMA.

Kemudian peneliti menanyakan tentang persoalan kenapa syarat memasuki komunitas harus minimal jenjang pendidikan nya SMA dan mas Imran menjelaskan, dikarenakan dibawah seumuran jenjang pendidikan SMA dianggap belum mampu untuk berinteraksi secara matang dengan masyarakat lainnya, disisi lain mas Imran juga menjelaskan bahwa seumuran dibawah SMA juga dianggap belum mampu mengimbangi personil komunitas lainnya yang mereka adalah seorang yang sudah dewasa dalam perkataan maupun perilakunya. Demikian peneliti menarik kesimpulan tentang sekilas komunitas king ngawi.⁵⁷

⁵⁷ *ibid*

3. Peran Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholikhiyah

Disini peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan mbah Solex (pengasuh pondok pesantren sekaligus anggota komunitas king ngawi). Wawancara tersebut sebagai berikut *“apa saja yang membuat jenengan tertarik untuk mengikuti komunitas dan bagaimana jenengan menerapkan tentang sikap reigius terhadap geng motor tersebut bah?”*. Kemudian mbah Solex menjawab, *“begini le...dulu abah penggemar motor rx king, waktu abah masih muda itu kebetulan sudah punya rx king sendiri jadi abah dan teman-teman abah itu mainan rx king dari tahun 82 an, jadi abah itu sudah kingers dari dulu, yang kedua kenapa abah mengajak kepada anak komunitas tentang ritual keagamaan karena image diluar sana tentang geng motor pasti tidak bagus nah tugas abah disini adalah membuktikan kepada mereka bahwa geng motor itu tidak seburuk dengan apa yang mereka kira terkusus untuk komunitas rx king yang abah sendiri dari dulu mengidolakan motor 2 tak yang satu ini”*.⁵⁸

Dari percakapan antara peneliti dan mbah Solex selaku penasihat komunitas king ngawi sekaligus pengasuh pondok pesantren tersebut yaitu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mbah Solex memang sudah sejak lama sekali mengidolakan rx king bahkan dari beliau setelah selesai mondok yaitu sekitas tahun 1982, jadi tidak

⁵⁸ Wawancara langsung dengan pengasuh pondok pesantren (mbah Solex) pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 10:00 WIB

heran jika mbah Solex memang sangat antusias terhadap komunitas motor yang berkaitan dengan rx king.

Mbah Solex yang beliau adalah seorang pendiri pondok pesantren Ash-Sholikhiah yang begitu hobi dengan motor rx king ini sangat mendambakan ketentraman dalam mengikuti sebuah komunitas. Beliau juga sangat sering menghimbau kepada ketua komunitas rx king untuk selalu tertib dalam berkendara yang tujuannya agar anggotanya baik-baik saja dalam mengikuti “rolling”, “rolling” adalah istilah berputar di wilayah kota dengan mengendarai motor rx king. Himbauan ini sering sekali beliau sampaikan karena Mbah Solex selaku Penasihat di dalam Komunitas King Ngawi tersebut.

Kemudian peneliti akan memaparkan tentang bagaimana mbah Solex menerapkannya, kemudian mbah Solex mempunyai tujuan inti terhadap komunitas king untuk membangun perilaku religius terhadap komunitas itu sendiri, berikut adalah :

- a) Mengajak kepada anggota komunitas king ngawi untuk memperbaiki perilaku keagamaannya
- b) Mengajak berbaur dengan masyarakat dengan baik
- c) Menanamkan rasa kehambaan kepada Allah SWT
- d) Mengisi berbagai kegiatan komunitas dengan kegiatan keagamaan
- e) Menanamkan rasa tanggung jawab untuk menjalankan kewajiban yaitu shalat lima waktu

Karena mbah Solex sendiri tidak ingin komunitas yang beliau gemari dipandang sebelah mata oleh masyarakat yang menganggap bahwa anggota “*Geng Motor*” image nya selalu terlihat negatif.

Peneliti menyimpulkan bahwa seorang mbah Solex yang merupakan memanglah sosok pengasuh pondok atau kyai yang bisa dikatakan sangat “*humble*” terhadap siapapun, hal ini bisa dibuktikan dengan visi misi beliau dalam mengubah image komunitas king ngawi yang terkesan arogan menjadi dicintai banyak kalangan dan diharapkan keberadaannya.

4. Respon “*Geng Motor*”

Peneliti menanyakan langsung atau melakukan wawancara dengan mas Imran selaku ketua komunitas king ngawi, berikut pertanyaan nya ,”*mas Imran bagaimana respon dari jenengan termasuk anak buah jenengan dalam menanggapi direkrutnya mbah Solex sebagai penasehat di komunitas king ngawi ini..?*” kemudian mas Imran menjawab,”*saya selaku ketua komunitas sangat bangga sekali dengan kehadiran mbah yai, karena saya menganggap beliau mampu berbaur dengan anggota kami yang latar belakang nya bermacam-macam.....*”.⁵⁹

Melihat peristiwa diatas karena seorang mas Imran yaitu selaku ketua komunitas king ngawi yang beliau adalah dinas perhubungan

⁵⁹ Wawancara Langsung Dengan mas Imran pada Tanggal 24 Mei 2021, Pukul 20:00

wilayah ngawi dan beliau juga merupakan teman akrab mbah Solex, mas Imran sangat antusias dengan kedatangan mbah Solex atau beliau menganggap suatu kehormatan dengan direkrutnya mbah Solex seorang pengasuh pondok pesantren dan juga tokoh masyarakat mau mengikuti komunitas king ngawi tersebut.

Respon dari beberapa tetua komunitas king ngawi sangatlah baik seperti mas Wawan (notaris), pak Ambar (serse ngawi) om Sony (anggota polisi), pak Mukti (duta besar komunitas king), pak Mijo, dan termasuk mbah Solex (pengasuh pondok pesantren Ash-Sholikhiah , mereka sering sekali mengadakan rapat, touring bersama, mengadakan acara-acara besar seperti jambore daerah dan mendapatkan “*feedback*” yang sangat baik dari masyarakat sekitar.

Sebagai tambahan saja peneliti akan mencantumkan beberapa pengakuan king komunitas king ngawi dari dunia otomotif (zona bikers). Berikut kutipannya ;

Selain Jambore Nasional (Jamnas), hajatan akbar berkumpulnya para Sang Raja atau biker penunggang Yamaha RX-King yang bernaung di YRKI (Yamaha RX-King Indonesia) adalah Jambore Daerah (Jamda). Meski demikian, euforia kedua agenda YRKI ini nyaris sama pecahnya, yang datang pun hampir dari seluruh daerah senusantara bukti tingginya rasa persaudaraan mereka, Salah satu Jamda YRKI yang telah mencatatkan sejarah baru dunia biker di

Indonesia atas acaranya adalah gelaran dari YRKI Korwil Jawa Timur. KKN (Komunitas King Ngawi) sebagai pelaksana Jamda 1 YRKI Jatim sukses menghadirkan sekitar 10.000 pecinta motor sport 2 tak keluaran Yamaha ini. Mereka tumpah ruah memadati area Terminal Kertonegoro Ngawi, Jawa Timur yang menjadi lokasi acara (29-30/7/2017). Kepanitiaan yang diketuai oleh Bro Mukti Wibowo ini ciamik mengemas paket acaranya, dengan tema ‘Radja Djatim Bersatoe’ mereka benar-benar bersatu padu mensukseskan agenda tahunan YRKI Jawa Timur ini. Tidak hanya sebagai ajang silaturahmi, tapi juga membawa misi mengenalkan objek wisata dan budaya Ngawi. Dihadiri sekitar tak kurang dari 200 klub/ komunitas anggota YRKI ditambah lagi komunitas/ klub RX King independent lainnya. Tidak saja dari Jawa Timur, para Raja ini pun ada yang datang dari Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Bali, NTB, Sumatra dan Kalimantan. Menariknya lagi, acara ini turut didukung oleh instansi Pemerintah Daerah, dibuktikan dengan hadir dan turut meberikan sambutan saat pembukaan Ketua DPRD Ngawi Dwi Rianto Jatmiko, Polres Dan Kodim Ngawi.

Selain itu, turut pula memberikan sambutan Bro Didiet (KCDj) selaku Ketua Umum YRKI Pusat lalu Bro Ricky Sulapan (COKS), Ketua YRKI Jawa Timur. Gegap gempita pesta Sang Raja ini tetap tak lupa akan kepedulian sosial, untuk itu mereka juga menggelar Baksos dengan menyalurkan bantuan kepada 2 panti asuhan yang ada disekitar

Ngawi, kemudian melakukan penggalangan dana guna membantu pembangunan Masjid. Penampilan tim Freestyle RX King asal Ngawi dan DJ Performance melengkapi deretan sajian hiburan selama Jamda YRKI Jatim ini. Puas menikmati aneka hiburan, peserta pun diajak panitia menikmati objek wisata dengan touring menuju Benteng Van de Bosch Ngawi dan Alun-alun Ngawi.⁶⁰

5. Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam sebuah perjalanan menuju sukses pastilah menemui sebuah rintangan yang mempengaruhi berhasil tidaknya sebuah visi misi, dalam bab ini peneliti akan mengungkap apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung bagi seorang kyai yang mempunyai anak asuh atau bisa dikatakan dengan santri tetapi beliau juga harus membagi waktunya untuk sebuah komunitas yang beliau ikuti yaitu komunitas king ngawi.

Wawancara antara peneliti dengan mbah Solex selaku pengasuh pondok pesantren sekaligus penasehat komunitas king ngawi sebagai berikut, peneliti menanyakan *“mbah yai... apa saja yang menghambat dalam perjalanan jenengan dalam dakwah di sektor geng motor?”*. Mbah yai menjawab *“saya itu seorang kyai jadi ya selain harus membagi waktu saya juga harus membagi tenaga...”*. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan, *“lalu apa saja yang menjadi faktor*

⁶⁰ <https://zonabikers.com/jambore-daerah-1-yrki-jawa-timur-jadi-lautan-king/3/>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 15:47 WIB

*pendukung jenengan demi untuk menyelesaikan misi dakwah jenengan ini?”. Jawab mbah yai dengan tersenyum “harapan saya diridhoi Allah lebih mendukung saya daripada apapun”.*⁶¹

Dari percakapan antara peneliti dengan mbah yai diatas bisa langsung ditarik kesimpulan bahwa kendala mbah yai dalam menyelesaikan misi dakwah di komunitas king ngawi tersebut adalah waktu dan tenaga. Sebagai informasi tambahan saja bahwa mbah yai berusia 55 tahun dan memiliki 5 putra putri. Tentu saja dilihat dari latar belakang mbah yai pasti mempunyai jadwal yang sangat padat, belum lagi di pondok pesantren Ash-Sholikhiah tersebut terdapat tempat wisata, warung makan, penyewaan kuda dan lain-lain yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab mbah yai.

Selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan tentang faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung oleh Mbah Solex dalam menjalankan tujuannya yaitu sebuah keikhlasan dan Ridho dari Allah SWT, karena keikhlasan dan Ridho dari Allah SWT sudah mewakili semuanya dan hal ini menjadi tingkat tertinggi sifat seorang Kyai. Tidak heran jika jawaban seorang kyai membuat peneliti terdiam dan diluar ekspektasi.

⁶¹ Wawancara langsung dengan pengasuh pondok pesantren (mbah Solex) pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 10:00 WIB

6. Hasil Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Membimbing “*Geng Motor*”

Jika dilihat dari pembahasan diatas maka disini peneliti menyimpulkan bahwa mbah Solex telah berhasil menerapkan visi dan misi dakwahnya terhadap komunitas king ngawi, hal ini bisa dilihat dari respon dari komunitas king ngawi ya sangat menerima kedatangan beliau di komunitas nya. Hal ini di akui oleh ketua komunitas beserta jajarannya bahwa mbah Solex adalah seseorang yang selalu mengarahkan dalam hal keagamaan,seperti contoh ketika waktu melakukan touring biasanya komunitas ini enggan melakukan ibadah shalat tapi semenjak bergabungnya mbah yai ke komunitas tersebut mbah yai selalu mengajak berhenti untuk melakukan ibadah shalat meskipun hanya dengan jama' qasar dikarenakan perjalanan touring yang jauh dan memakan waktu berjam-jam bahkan berhari-hari mbah yai itu tidak pernah memaksakan anggota untuk melakukan ibadah shalat dengan harapan mereka akan sadar dengan sendirinya karena jika dipaksa ditakutkan akan mengganggu kenyamanan anggota komunitas king ngawi yang akan berdampak buruk bagi visi misi yang dimiliki mbah Solex tersebut.

Terdapat beberapa hal yang peneliti dapatkan dari melakukan penelitian ini yaitu hasil dari strategi mbah Solex dalam menjalankan visi misi yang telah beliau siapkan dengan dasar kurikulum pondok pesantren yang diasuhnya selama ini yaitu terbagi menjadi 2 yaitu:

“Hablu Minannas”

1. Saling menghargai dan rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama, hal ini di tandai dengan rasa empati yang tinggi terhadap hal yang berhubungan dengan hal keagamaan,
2. Banyaknya anggota yang mengusulkan untuk penggalangan dana yang nantinya akan dialokasikan khusus untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan keagamaan.
3. Semakin banyaknya masyarakat yang tertarik untuk mendaftar sebagai komunitas king ngawi, hal ini dikarenakan tumbuhnya kesadaran mereka bahwa komunitas king ngawi lebih banyak melakukan kemanfaatan yang berbau agama dan sebagai tabungan amal untuk di akirat nanti,
4. Hilangnya *“image”* arogan yang selama ini menjadi tujuan seorang kyai terhadap komunitas motor yang diikutinya,
5. Berubahnya pandangan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan hilangnya *“image”* yang buruk menjadi sosok komunitas Rx King yang justru kehadirannya ditunggu-tunggu oleh masyarakat.
6. Harumnya nama baik komunitas king ngawi,hal ini dtandai dengan banyak nya komunitas Rx King yang ini mengunjungi basecamp dan menginginkan bergabung dalam suatu organisasi positif yang didalam nya terdapat komunitas-komunitas Rx King pilihan,

7. Banyaknya permintaan untuk menghadiri dalam acara keagamaan, hal ini ditandai dengan banyaknya undangan untuk menghadiri acara pengajian umum, tausiyah, haul kyai dll,

“Hablu Minallah”

8. Tumbuhnya kesadaran nurani keagamaan, hal ini ditandai dengan rasa antusias yang tinggi terhadap program-program keagamaan,
9. Terbentuknya karakter religiusitas terhadap anggota komunitas king ngawi, hal ini ditandai dengan memperhatikannya anggota komunitas king ngawi saat waktu sholat telah tiba,
10. Terciptanya kepribadian islami, hal ini ditandai dengan banyaknya permintaan anggota yang mengusulkan untuk mengadakan kegiatan positif dan bermanfaat bagi sesama, misalnya memberi santunan anak yatim, bakti sosial di daerah yang membutuhkan bantuan.

المعجزة الإسلامية الأندلسية

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

a. Peran Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah dalam membimbing Perilaku Religiusitas Geng Motor Komunitas King Ngawi

Mbah Solex mempunyai tujuan inti terhadap komunitas king untuk membangun perilaku religius terhadap komunitas itu sendiri, berikut adalah :

1. Mengajak kepada anggota komunitas king ngawi untuk memperbaiki perilaku keagamaannya
2. Mengajak berbaur dengan masyarakat dengan baik
3. Menanamkan rasa kehambaan kepada Allah SWT
4. Mengisi berbagai kegiatan komunitas dengan kegiatan keagamaan
5. Menanamkan rasa tanggung jawab untuk menjalankan kewajiban yaitu shalat lima waktu.

b. Respon “geng” motor Komunitas King Ngawi pada bimbingan pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah

Respon dari beberapa tetua komunitas king ngawi sangatlah baik seperti mas Wawan (notaris), pak Ambar (serse

ngawi) om Sony (anggota polisi), pak Mukti (duta besar komunitas king), pak Mijo, dan termasuk mbah Solex (pengasuh pondok pesantren Ash-Sholikhiah , mereka sering sekali mengadakan rapat, touring bersama, mengadakan acara-acara besar seperti jambore daerah dan mendapatkan “*feedback*” yang sangat baik dari masyarakat sekitar.

c. faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Pengasuh Pondok Pesantren dalam membimbing Perilaku Religiusitas Geng Motor Komunitas King Ngawi

Dari pembahasan diatas bisa langsung ditarik kesimpulan bahwa kendala mbah yai dalam menyelesaikan misi dakwah di komunitas king ngawi tersebut adalah waktu dan tenaga.

Kemudian yang menjadi faktor pendukung bisa diamati dalam percakapan antara peneliti dengan mbah Solex, berikut poercakapannya; peneliti melanjutkan pertanyaan, “*lalu apa saja yang menjadi faktor pendukung jenengan demi untuk menyelesaikan misi dakwah jenengan ini?*”. Jawab mbah yai dengan tersenyum “*harapan saya diridhoi Allah lebih mendukung saya daripada apapun*”.

Dari percakapan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung mbah Solex dalam membangun sikap religius geng motor adalah “*keikhlasan*”, tidak

memungkiri niat beliau yang baik menjadikan beliau kyai yang sangat disegani oleh siapapun termasuk anggota “*geng motor*”.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat bagi Mbah Solex peneliti dapat menyimpulkan yaitu, dalam menyelesaikan misi dakwah di komunitas king ngawi tersebut adalah waktu dan tenaga. Sebagai informasi tambahan saja bahwa mbah yai berusia 55 tahun dan memiliki 5 putra putri, tentu saja wajar jika hal ini menjadi faktor penghambat bagi Mbah Solex dalam menyampaikan misi dakwah nya terhadap komunitas rx king Ngawi.

d. Hasil Pengaruh Pondok Pesantren dalam membimbing Perilaku Religiusitas Geng Motor Komunitas King Ngawi

Peneliti menyimpulkan bahwa mbah Solex telah berhasil menerapkan visi dan misi dakwahnya terhadap komunitas king ngawi, hal ini bisa dilihat dari respon dari komunitas king ngawi yang sangat menerima kedatangan beliau di komunitas nya. Hal ini diakui oleh ketua komunitas beserta jajarannya bahwa mbah Solex adalah seseorang yang selalu mengarahkan dalam hal keagamaan.

2. SARAN

a. Bagi Komunitas

Peneliti menyarankan agar komunitas king ngawi memberikan fasilitas keagamaan terhadap anggota komunitas king seperti contoh menyediakan peralatan ibadah ketika touring, membuat jadwal rutinan tausiah untuk mbah yai, mendukung semua kegiatan yang mengandung unsur pembangunan sikap religius anggota. Mengingat akan pentingnya visi dan misi sebuah komunitas yang hendaknya diperhatikan lebih serius agar apa yang menjadi tujuan sebuah komunitas dapat tercapai.

b. Bagi Pemerintah Setempat

Peneliti harapkan untuk pemerintah setempat hendaknya turut berkontribusi dalam mendukung perkembangan komunitas king ngawi dan menyediakan fasilitas, sarana prasarana ataupun dana demi membangun suatu identitas komunitas yang baik dan mampu menjejarkan kepada masyarakat sekitar tentang perilaku religiusitas. Hal ini juga mengingat pentingnya dukungan dan support dari pemerintah setempat dari segi perizinan maupun dari segi dana bantuan.

Pemerintah sebaiknya tidak memandang sebelah mata terhadap suatu komunitas king ngawi tersebut karena peneliti beranggapan bahwa komunitas king ngawi dampaknya sangat

positif untuk mengkampanyekan kota Ngawi dan tentunya membawa nama kota Ngawi semakin maju dalam dunia otomotif khususnya dari sektor komunitas motor.

Jika peneliti boleh menyarakan dengan segala rendah hati peneliti menyampaikan bahwa komunitas king ngawi sebenarnya juga ingin mendapatkan penghargaan dari pemerintah, yang nantinya sebagai bukti keberhasilannya dalam membangun suatu komunitas yang tidak biasa dianggap biasa saja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih dalam untuk meneliti tentang komunitas king ngawi karena peneliti menganggap masih banyak sekali hal yang menarik didalam komunitas king ngawi tersebut, entah dari segi kelompoknya entah dari segi personal nya dan peneliti harapkan selalu mengikuti perkembangan komunitas king ngawi guna untuk bahan penelitian selanjutnya. Mengingat pentingnya kasus dilapangan yang semakin hari semakin terlihat perubahannya ,dalam dunia penelitian agar tetap terus mengikuti perkembangannya supaya penelitian tentang komunitas ini selalu bersifat mutakhir.

Dikarenakan mengingat pentingnya dalam melakukan penelitian sebagai tugas kampus yang sangat dibutuhkan saat

sekarang ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih detail dan lebih jelas dalam mengungkap yang menjadi tugas penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, B. Marjani. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2013): 205–219.
- Arifin, Muhamad, Akhmad Muadin, and Agus Salim Salabi. "Strategi Komunikasi Kiai Pesantren Darul Falah Dalam Perubahan Budaya Merariq Nyongkolan." *LENTERA* 3, no. 1 (2019).
- Aspandi, Ade. "Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Pendidikan Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat." PhD Thesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.
- Fauzi, Fauzi. "Model Kajian Pesantren: Studi Kritis Terhadap Buku Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Karya Mastuhu." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 3 (2006): 408–421.
- Hamdan Rasyid, Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h. 18.
- Hasan, Nur. "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 92–110.
- <https://www.motorplus-online.com/read/251217982/terlalu-berisik-klub-rx-king-dapat-kecaman-warga> diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 13:52 WIB
- Husnayain, Muhammad Faizul. "Kepemimpinan Pendidikan Di Pesantren." *TADARUS* 5, no. 2 (2017).
- Kartawijaya, Shinta. "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka)" (n.d.).
- Khakim, Abdul, and Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Persatuan Guru. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin." *Jurnal Al-Makrifat* (2018).
- Maharani, I. Gusti Ayu Cahya, and Ketut Alit Suardana. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur." *E-jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (2014): 525–539.

- Ma'rifatun, Ma'rifatun. "Peran KH. Ali Maksum Dalam Pembaharuan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta (Studi Di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)." PhD Thesis, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016.
- Mustajab, S. Ag. "*Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*". LKIS PELANGI AKSARA, 2015.
- . *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*. LKIS PELANGI AKSARA, 2015.
- Nur, Hasanah. "Komponen Kurikulum Berbasis Pesantren (STUDI KOMPARATIF DI SMA DARUSSYAHID DAN SMA PUTERI AT-TANWIR SAMPANG)." *INTERAKSI: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2017).
- Romdhoni, Ali. "Dakwah Dan Tradisi Literasi Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah." *Jurnal Bimas Islam* 9, no. 1 (2016): 117–150.
- Said, Nur. "Pelaksanaan Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap Nurul Amal Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang." PhD Thesis, IAIN Salatiga, 2015.
- SARI, ARLYTHA PUSPITA. "LAYANAN SIRKULASI PERPUSTAKAAN DI MA NURUL A'LA JATIMULYO II OKU TIMUR." Thesis, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2020.
- Siswanto, Siswanto. "Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren." *Ulumuna* 18, no. 1 (2014): 159–180.
- Khanifatus Shalekhah, "Pengaruh Aktifitas Belajar di Pesantren Terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari" (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2016).
- Susanto, Happy, and Muhammad Muzakki. "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 1–42.
- Syahrizal, Moh. "Aktivitas Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Riyadhah Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Sehari-Hari (Penelitian Di Pondok Pesantren Darul Iman Karawang)." PhD Thesis, UIN "Sunan Gunung Djati Bandung", 2014.
- Tiaranita, Yola, Salma Dias Saraswati, and Fuad Nashori. "Religiositas, Kecerdasaan Emosi, Dan Tawadhu Pada Mahasiswa Pascasarjana." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2018): 182–193.

- Toni, Hariiya. “Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016).
- Tsuroyya, Elfa. “Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah Di MAN 3 Sleman Yogyakarta.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 379–410.
- Ulum, Miftachul. “Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan.” *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 240–257.
- <https://www.motorplus-online.com/read/251217363/raja-jalanan-banjiri-lapanganterbang-pondok-cabe> diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 13:52 WIB
- <http://yogiezprasetya.blogspot.com/2013/12/sejarah-yamaha-rx-king-indonesia-yrki.html> diakses pada tanggal 2 Mei 2021 pukul 20:18 WIB
- <https://zonabikers.com/jambore-daerah-1-yrki-jawa-timur-jadi-lautan-king/3/>. Diakses pada hari Kamis, tanggal 27 Mei 2021 pukul 15:47 WIB
- Wawancara secara Langsung Dengan ustadz Qomari pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 16:30 WIB
- Wawancara secara Langsung Dengan mas Imran pada Tanggal 24 Mei 2021, Pukul 20:00 WIB
- Wawancara secara langsung dengan pengasuh pondok pesantren (mbah Solex) pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 10:00 WIB
- Wahyuddin, Wawan. “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Nkri.” *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 01 (2017): 21–42.
- Wulaningsih, Suprapti. “Peran Pondok Pesantren Assalafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Desa Wisata Religi Mlangi.” *Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga* (2014).

Lampiran-lampiran



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 63/Perpus/MIAI/VI/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Uzair Albi Sholih
Nomor Induk Mahasiswa : 19913051
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS
Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII
Judul Tesis :

PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN ASH-SHOLIKHIYAH DALAM MEMBIMBING PERILAKU RELIGIUS "GENG MOTOR" KOMUNITAS KING NGAWI DI WILAYAH NGAWI.

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan

Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar 20 (**dua puluh**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2021
Kaprosdi MIAI



Dr. Junanah, MIS



(Gambar 1: Saat Mbah Solex (kopyah putih) dan Anggota Komunitas King Ngawi Melakukan Ziarah ke Makam Sunan Kudus).





(Gambar 2: Saat Mbah Solex (kopyah putih) dan Anggota Melakukan Bakti Sosial di Malang Jawa Timur).



(Gambar 3: Saat Mbah Solex (kaos putih) Mengadakan Santunan Anak Yatim d Daerah Wonosobo).



(Gambar 4: Saat Mbah Solex (kaos putih) Bersama Anggota Anak Muda Komunitas King Ngawi).



(Gambar 5: saat Mbah Solex memberikan himbauan keagamaan dan ditutup dengan berdoa ketika hendak melakukan touring)



(Gambar 7: saat Mbah Solex dengan rasa toleransi nya yang tinggi menemani anggota nya yang beragama hindu untuk berkunjung ke salah satu Candi yang berada di Jawa Tengah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : UZAIR ALBI SHOLIH
Alamat Tinggal : KEPUH, GERIH, NGAWI, JAWA TIMUR
Nomor Telepon (WA): 085780552582
Email : uzairalbi@gmail.com
Tempat Tanggal Lahir: NGAWI
Status Marital : BELUM KAWIN
Warga Negara : INDONESIA
Agama : ISLAM
Riwayat Akademik : Strata I Pendidikan Agama Islam/FIAI Universitas Islam
Indonesia 2014-2018
Strata II Pendidikan Islam/MIAI FIAI Universitas Islam
Indonesia 2019- sekarang